



PEMERINTAH ACEH



LAPORAN KINERJA RUMAH SAKIT JIWA ACEH TAHUN 2022

**Rehabilitasi dan Tantangan
Bagi Pecandu Narkotika di Masyarakat**

dr. Syahrial Sp.KJ (K)
Konsultan psikiatri adiksi



Muhammad Jalil
Konselor Adiksi Aceh



Ns. Jubir, S.Kep. M.Kep
Perawat dan Verifikator
IPWL Raj Aceh



Selasa, 13 September 2022
09.00 - 10.00 WIB

FM 97.7 MHz Pro 1 RRI Banda Aceh



Lismawarni
Presenter



KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT atas berkat dan rahmat serta karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2022. Laporan Kinerja merupakan bentuk pertanggung jawaban atas keberhasilan pencapaian kinerja Direktur Rumah Sakit Jiwa Aceh dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.

Laporan ini memberikan gambaran terhadap realisasi dari pencapaian hasil kinerja sebagaimana telah ditetapkan dalam rencana strategis dalam bentuk kegiatan dan anggaran tahunan Rumah Sakit Jiwa Aceh. Laporan ini diharapkan dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan capaian kinerja serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Rumah Sakit Jiwa Aceh.

Laporan Kinerja Rumah Sakit Jiwa Aceh tidak terlepas dari kekurangan oleh karena itu masih perlu penyempurnaan terus menerus semaksimal mungkin. Mudah-mudahan Laporan Kinerja ini dapat menjadi gambaran dan pedoman untuk dapat mengevaluasi kinerja organisasi selama satu tahun, sehingga pelaksanaan kinerja kedepan lebih efektif dan efisien baik dari aspek perencanaan, manajemen keuangan maupun koordinasi pelaksanaan dan dapat memberikan manfaat untuk perbaikan kinerja Rumah Sakit Jiwa Aceh di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 16 Januari 2023


DIREKTUR
RUMAH SAKIT JIWA ACEH
Dr. MAKROZAL, M.Kes
Pembina Utama Muda
NIP. 19690731 200012 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penjelasan Umum Organisasi	1
B. Permasalahan Utama (Strategic Issued)	2
C. Kondisi BLUD Tahun 2022	3
D. Sistematika Laporan	7
BAB II PERENCANAAN KINERJA	10
A. Perencanaan Strategis	10
B. Perjanjian Kinerja	10
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	12
A. Capaian Kinerja Organisasi	12
B. Realisasi Anggaran tahun 2022	37
C. Akuntabilitas Kinerja Keuangan.....	37
BAB IV PENUTUP	39
A. Kesimpulan	39
B. Saran	39
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Petugas Berdasarkan Jenis Tenaga	5
Tabel 2.1	Rencana Strategis Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2017-2022	10
Tabel 2.2	Perjanjian Kinerja Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2022	11
Tabel 3.1	Perbandingan antara target dan realisasi Indikator Kinerja Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2022.....	13
Tabel 3.2	Capaian realisasi kinerja pasien dengan gangguan jiwa berat yang diobati dan tidak ditelantarkan tahun 2020-2022.....	15
Tabel 3.3	Capaian realisasi Indikator Mutu Rumah Sakit Jiwa Tahun 2022.....	16
Tabel 3.4	Capaian realisasi kinerja pasien kunjungan rawat jalan tahun 2020-2022	17
Tabel 3.5	Capaian realisasi kinerja pasien yang dirawat ulang (<i>re-admission</i>) dalam waktu kurang dari satu bulan tahun 2020-2022	19
Tabel 3.6	Hasil Survey Kepuasan Masyarakat tahun 2022.....	21
Tabel 3.7	Capaian realisasi kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat tahun 2020-2022	22
Tabel 3.8	Capaian realisasi kinerja Cost Recovery Rate Tahun 2020-2022	24
Tabel 3.9	Capaian realisasi kinerja Pasien Pasung yang mendapatkan rehabilitasi di Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2020-2022	26
Tabel 3.10	Capaian realisasi kinerja Residen Napza yang mendapatkan pelayanan rehabilitasi di Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2020-2022	27
Tabel 3.11	Tingkat capaian dan perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2021 dengan target Jangka Menengah Aceh Tahun 2017-2022	29
Tabel 3.12	Realisasi Pendapatan dan Belanja Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2022	37

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Komposisi Pegawai Rumah Sakit Jiwa berdasarkan Jenis Tenaga Tahun 2022.....	6
Grafik 1.2	Komposisi SDM Rumah Sakit Jiwa Aceh berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2022	6
Grafik 1.3	Grafik Pegawai Negeri Sipil berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022.....	7
Grafik 3.1	Perbandingan Realisasi Kinerja Pasien Dengan Gangguan Jiwa Berat Yang Diobati dan Tidak Ditelantarkan Tahun 2022 dngan dua tahun terakhir	15
Grafik 3.2	Perbandingan Realisasi Kinerja Pasien Kunjungan Rawat Jalan Tahun 2022 dengan dua tahun terakhir	18
Grafik 3.3	Perbandingan Realisasi Kinerja Pasien Yang Dirawat Ulang (<i>Re-admision</i>) Dalam Waktu Kurang Dari Satu Bulan Tahun 2022 dengan dua tahun terakhir	20
Grafik 3.4	Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2022 dengan dua tahun terakhir	23
Grafik 3.5	Perbandingan Realisasi Kinerja Cost Recovery Rate Tahun 2022 denagan dua tahun terakhir.....	24
Grafik 3.6	Perbandingan Realisasi Kinerja Pasien Pasung Yang Mendapatkan Rehabilitasi di Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2022 denagan dua tahun terakhir.....	26
Grafik 3.7	Perbandingan Realisasi Kinerja Residen Napza Yang Mendapatkan Pelayanan Rehabilitasi di Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2022dengan dua tahun terakhir.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Struktur Organisasi
- Lampiran 2 Pengukuran Kinerja Rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2022
- Lampiran 3 Perjanjian Kinerja Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2022
- Lampiran 4 Gambar Kegiatan Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2022

RINGKASAN EKSEKUTIF

Rumah Sakit Jiwa Aceh menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Aceh No.445/689/2011. Kemudian dalam rangka peningkatan kinerja pelayanan pada tahun 2012 Rumah Sakit Jiwa Aceh berhasil memperoleh sertifikat Akreditasi Paripurna sesuai Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). Rumah Sakit Jiwa Aceh dibentuk berdasarkan Qanun Aceh No 13 tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Aceh, dan merupakan Instansi Pemerintahan yang melaksanakan upaya kesehatan jiwa secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya pencegahan, penyembuhan, rehabilitasi, yang dilakukan secara serasi dan terpadu dalam upaya peningkatan kesehatan jiwa, upaya rujukan, pendidikan tenaga kesehatan jiwa, penelitian dan pengembangan ilmu kedokteran serta pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar pelayanan kesehatan jiwa dengan menerapkan prinsip manusiawi dan islami.

Tugas Pokok dan fungsi RSJ Aceh sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Gubernur Aceh Nomor 141 tahun 2016 adalah melaksanakan upaya kesehatan jiwa dengan mengutamakan upaya pencegahan, penyembuhan, rehabilitasi secara serasi dan terpadu. Untuk melaksanakan Tugas dan Tanggung jawab tersebut maka Rumah Sakit Jiwa Aceh menyusun dan melaksanakan Rencana Kerja tahun 2022 yang kemudian disajikan dalam bentuk Laporan Kinerja Tahun 2022.

Capaian Kinerja Rumah Sakit Jiwa Aceh diukur berdasarkan indikator perjanjian kinerja, yaitu : Pertama : Capaian Jumlah pasien dengan gangguan jiwa berat yang diobati dan tidak ditelantarkan : 97,85%; Kedua, Capaian Jumlah kunjungan pasien rawat jalan : 103,81% ; Ketiga : Capaian Jumlah Pasien pasung yang dirahabilitasi di RSJ Aceh : 123,33%; Keempat : Capaian Re-admission, 118,70%; Kelima, Capaian Indek Kepuasan Masyarakat : 85,53; Keenam Capaian Persentase Cost Recovery Rate (CRR) : 38,25% (127,5%) dan Ketujuh : Capaian Jumlah Residen (pengguna Napza) yang mendapatkan pelayanan rehabilitasi di Rumah Sakit Jiwa Aceh: 65,83%. Realisasi Anggaran Rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2022 adalah sebesar 96,59 %.

Capaian indicator kinerja sebagian besar telah tercapai, dan hanya dua indicator yang belum tercapai yaitu Jumlah pasien dengan gangguan jiwa berat yang diobati dan tidak ditelantarkan dan Jumlah Pasien Napza yang dirahabilitasi di RSJ Aceh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Umum Organisasi

Rumah Sakit Jiwa pertama kali dibangun Tahun 1920, semasa pendudukan Hindia Belanda. Dengan memanfaatkan Rumah Sakit Tentara di Sabang milik Dephankam. Berdasarkan Surat Keputusan Menkes No. 303/MENKES/SK/IV/1994 tanggal 8 April 1994, Rumah Sakit Jiwa Aceh menjadi Rumah Sakit Jiwa Kelas A. Tahun 2008, BPK Jiwa Provinsi NAD kembali menjadi Rumah Sakit Jiwa Provinsi NAD berdasarkan Qanun No. 5 Tahun 2007 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas, Lembaga Teknis Daerah dan Lembaga NAD. Tahun 2011, Rumah Sakit Jiwa Aceh menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Aceh No.445/689/2011, tanggal 20 Desember 2011.

BLUD Rumah Sakit Jiwa adalah instansi di lingkungan Pemerintah Aceh yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. Kekayaan dan pendapatan Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Jiwa Aceh merupakan kekayaan negara dan pendapatan daerah Aceh yang tidak dipisahkan serta dikelola dan dimanfaatkan sepenuhnya untuk menyelenggarakan kegiatan Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Jiwa Aceh. Badan Layanan Umum dapat memperoleh hibah atau sumbangan dari masyarakat atau badan lain. Pendapatan dapat digunakan langsung untuk membiayai belanja Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Jiwa Aceh.

Kemudian dalam rangka peningkatan kinerja pelayanan pada tahun 2017 Rumah Sakit Jiwa Aceh berhasil memperoleh sertifikat Akreditasi Paripurna sesuai Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). Peningkatan kinerja pelayanan juga dipersyaratkan untuk memenuhi azas kepastian hukum, tertib penyelenggaraan negara, kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, dan akuntabilitas yang diwujudkan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja tahun 2022 yang mengacu kepada Rencana Strategis 2017-2022.

Perpres RI No.29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Permen Negara PAN-RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta bertitik tolak dari RPJMA Pemerintah Aceh Tahun 2017 – 2022, RKPA Tahun 2022 dan Rencana Kinerja Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2022, maka disusunlah Laporan Kinerja Tahun 2022.

B. Permasalahan Utama (*Strategic Issued*)

Rumah Sakit Jiwa Aceh mempunyai tugas menyelenggarakan upaya penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara profesional, serasi, terpadu, dan berkesinambungan dengan upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan, pendidikan dan penelitian serta upaya lain sesuai kebutuhan.

Kualitas Pelayanan telah menjadi salah satu isu penting dalam penyediaan layanan publik, kesan buruknya pelayanan publik selama ini selalu menjadi citra yang melekat pada institusi penyedia layanan, selama ini pelayanan publik selalu identik dengan kelambanan, ketidakadilan dan biaya tinggi. Belum lagi dalam hal etika pelayanan dimana perilaku aparat penyedia layanan yang tidak ekspresif dan mencerminkan jiwa pelayanan yang kurang baik.

Target kinerja pada sasaran program pembinaan upaya kesehatan adalah meningkatnya akses pelayanan kesehatan dasar dan rujukan yang berkualitas bagi masyarakat. Untuk mencapai sasaran hasil tersebut, maka salah satu kegiatan yang akan dilakukan adalah Pembinaan Pelayanan Kesehatan Jiwa dengan sasaran kegiatannya adalah meningkatnya mutu dan akses pelayanan kesehatan jiwa dan Napza.

Kesehatan Jiwa (Keswa) di Indonesia saat ini masih menjadi salah satu isu yang strategis, dimana orang dengan gangguan jiwa terus meningkat, terutama di masa pandemi COVID 19. Data menunjukkan, bahwa terjadi peningkatan kasus depresi dan ansietas selama pandemi. Lebih dari 60% mengalami gejala depresi; dengan lebih dari 40% disertai ide bunuh diri. Sekitar 32,6 - 45% penduduk yang terpapar COVID 19 mengalami gangguan depresi, sementara 10,5 - 26,8% penyintas COVID mengalami gangguan depresi. Selama pandemi lebih dari 60% mengalami gejala ansietas; dan lebih dari 70% dengan gangguan stres pasca trauma. Saat terpapar COVID sekitar 35,7 - 47% mengalami gangguan ansietas serta 12,2% mengalami gangguan stres pasca trauma.

Tingginya masalah Keswa akan berdampak terhadap kualitas dan produktifitas sumber daya manusia kedepan, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan jiwa yang mendorong peran pemerintah dan kerja sama semua pihak untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat, maupun pemangku kepentingan terhadap masalah kesehatan jiwa mulai dari upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative.

Akses dan mutu layanan, masih menjadi isu nasional, luasnya geografis Indonesia dan terbatasnya fasilitas pelayanan Keswa, menyebabkan masyarakat sulit dalam mengakses pelayanan Keswa. Selain itu, mutu pelayanan Keswa di fasilitas pelayanan kesehatan juga masih perlu ditingkatkan. Sumber daya manusia, tenaga spesialis dan subspecialis jiwa masih terbatas, dan penyebarannya masih belum merata.

C. Kondisi BLUD Tahun 2022

1. Kelembagaan

a. Kedudukan

Rumah Sakit Jiwa Aceh dibentuk berdasarkan Qanun Aceh No 13 tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Aceh, dan merupakan Instansi Pemerintahan yang melaksanakan upaya kesehatan jiwa secara berdayaguna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya pencegahan, penyembuhan, rehabilitasi, yang dilakukan secara serasi dan terpadu dalam upaya peningkatan kesehatan jiwa, upaya rujukan, pendidikan tenaga kesehatan jiwa, penelitian dan pengembangan ilmu kedokteran serta pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar pelayanan kesehatan jiwa dengan menerapkan prinsip manusiawi dan islami.

b. Tugas Pokok

Berdasarkan pasal 5 Peraturan Gubernur Aceh Nomor 141 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja Rumah Sakit Jiwa, Rumah Sakit Jiwa Aceh mempunyai Tugas Pokok sebagai Rumah Sakit Jiwa yang melaksanakan upaya kesehatan jiwa dengan mengutamakan upaya pencegahan, penyembuhan, rehabilitasi secara serasi dan terpadu.

c. Fungsi

Sesuai dengan tugas pokok yang diberikan sebagaimana uraian di atas maka Rumah Sakit Jiwa Aceh mempunyai Fungsi sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan urusan ketatausahaan dan rumah tangga RS Jiwa,
- 2) Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang,
- 3) Penyusunan program dan penyelenggaraan rekam medik,
- 4) Penyelenggaraan bimbingan dan edukasi tentang kesehatan jiwa kepada individu, keluarga dan masyarakat,
- 5) Penyelenggaraan pelayanan kesehatan jiwa pencegahan, penyembuhan, dan rehabilitasi,
- 6) Penyelenggaraan pelayanan penunjang medik dan non medik,
- 7) Penyelenggaraan pelayanan dan asuhan keperawatan,
- 8) Penyelenggaraan pelayanan kesehatan jiwa rujukan,
- 9) Penyelenggaraan pembinaan kesehatan jiwa institusional di Kab/ Kota,
- 10) Penyelenggaraan pengembangan sumber daya manusia,
- 11) Pelaksanaan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan jiwa,
- 12) Penyelenggaraan administrasi umum dan keuangan,
- 13) Penyelenggaraan evaluasi dan pelaporan, dan

14) Pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan/atau lembaga terkait lainnya di bidang pelayanan kesehatan jiwa.

d. Struktur Organisasi

Organisasi dan tata kerja Rumah Sakit Jiwa Aceh mengacu kepada Qanun Nomor 13 tahun 2016, Rumah Sakit Jiwa Aceh yang merupakan Satuan Kerja Pemerintah Aceh (SKPA) yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Gubernur Aceh.

Adapun struktur organisasi tersebut terdiri dari:

- 1) Direktur
- 2) Wakil Direktur Administrasi dan Umum
- 3) Wakil Direktur Pelayanan

Wakil Direktur Administrasi dan Umum membawahi 3 Bagian dan masing-masing Bagian membawahi 2 Sub Bagian, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Bagian Tata Usaha, membawahi 2 Sub Bagian :
 - a) Sub Bagian Umum
 - b) Sub Bagian Hukum, Humas dan Tata Laksana
- 2) Bagian Keuangan, membawahi 2 Sub Bagian :
 - a) Sub Bagian Administrasi Penerimaan dan Mobilitas Dana
 - b) Sub Bagian Administrasi Pengeluaran
- 3) Bagian Program, membawahi 2 Sub Bagian:
 - a) Sub Bagian Penyusunan Program
 - b) Sub Bagian Rekam Medik, Evaluasi dan Pelaporan.

Disamping struktur organisasi struktural, terdapat struktur organisasi fungsional yaitu yang berbentuk Instalasi dan Kelompok Jabatan Fungsional yaitu terdiri dari:

- 1) Instalasi Verifikasi Klaim
- 2) Instalasi SIRS
- 3) Instalasi Pemulasaran Jenazah
- 4) Kelompok Jabatan Fungsional.

Wadir Pelayanan membawahi 3 Bidang dan masing-masing bidang membawahi beberapa seksi, dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Bidang Pelayanan Medis, membawahi 2 Seksi :
 - a) Seksi Kesehatan Jiwa
 - b) Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia.
- 2) Bidang Penunjang Medis, membawahi 2 Seksi:
 - a) Seksi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana
 - b) Seksi Penunjang Diagnostik dan Terapi.
- 3) Bidang Keperawatan, membawahi 2 Seksi:
 - a) Seksi Pembinaan Etika dan Profesi Keperawatan
 - b) Seksi Bimbingan dan Asuhan Keperawatan.

Disamping struktur organisasi struktural, terdapat struktur organisasi fungsional yaitu yang berbentuk Instalasi dan Kelompok Jabatan Fungsional yaitu terdiri dari :

- | | |
|---------------------------------|---|
| 1) Instalasi Rawat Inap | 11) Instalasi Rehabilitasi Psikososial |
| 2) Instalasi Rekam Medik | 12) Instalasi Keswamas |
| 3) Instalasi Radiologi | 13) Instalasi Laboratorium |
| 4) Instalasi Laundry | 14) Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit |
| 5) Instalasi Gizi | |
| 6) Instalasi Rehabilitasi Medik | 15) Kelompok Jabatan Fungsional. |
| 7) Instalasi Gawat Darurat | 16) Komite Medik |
| 8) Instalasi Rehabilitasi Napza | 17) Komite Keperawatan |
| 9) Instalasi Farmasi | 18) Satuan Pengawas Internal (SPI) |
| 10) Instalasi Rawat Jalan | 19) Dewan Pengawas |

2. Sumber Daya Manusia

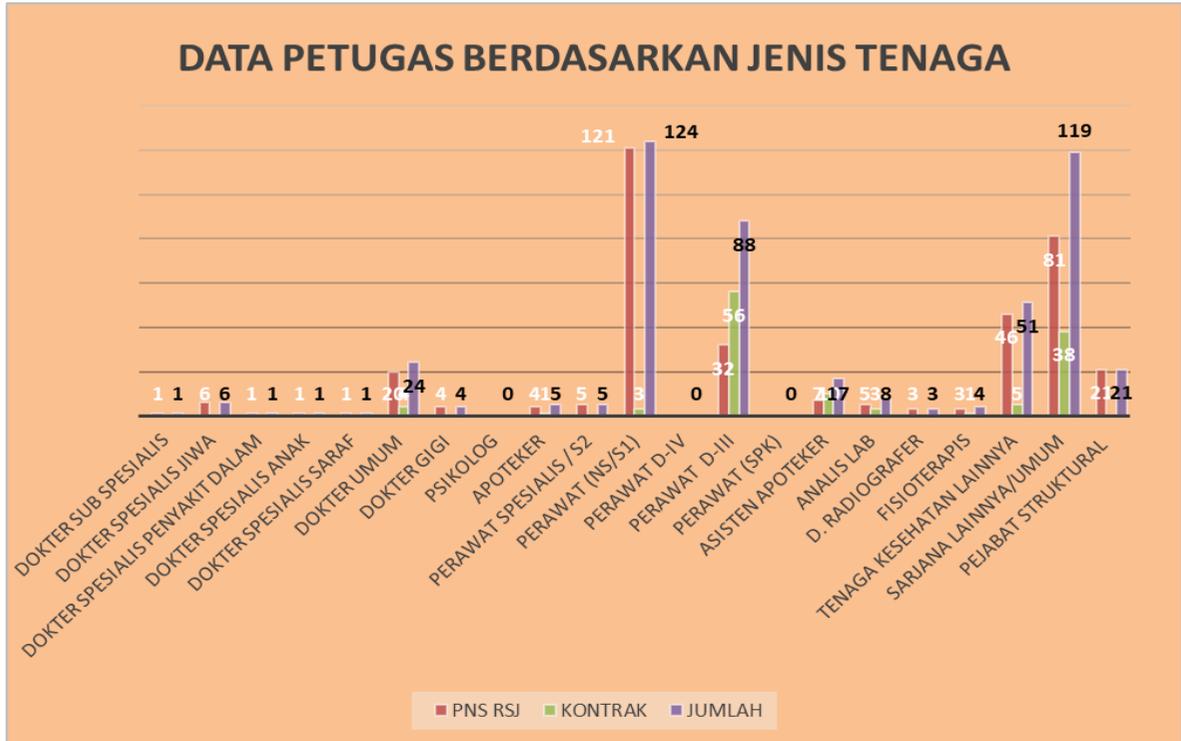
Rumah Sakit Jiwa Aceh memiliki jumlah Pegawai Negeri Sipil 362 orang , per Desember 2022, dengan komposisi sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Petugas Berdasarkan Jenis Tenaga

DATA PETUGAS BERDASARKAN JENIS TENAGA					
NO	PROFESI	PNS RSJ	KONTRAK	JUMLAH	KET
1	DOKTER SUB SPESIALIS	1		1	
2	DOKTER SPESIALIS JIWA	6		6	
3	DOKTER SPESIALIS PENYAKIT DALAM	1		1	
4	DOKTER SPESIALIS ANAK	1		1	
5	DOKTER SPESIALIS SARAF	1		1	
6	DOKTER UMUM	20	4	24	
7	DOKTER GIGI	4		4	
8	PSIKOLOG			0	
9	APOTEKER	4	1	5	
10	PERAWAT SPESIALIS / S2	5		5	
11	PERAWAT (NS/S1)	121	3	124	
12	PERAWAT D-IV			0	
13	PERAWAT D-III	32	56	88	
14	PERAWAT (SPK)			0	
16	ASISTEN APOTEKER	7	10	17	
17	ANALIS LAB	5	3	8	
19	d. RADIOGRAFER	3		3	
20	FISIOTERAPIS	3	1	4	
21	TENAGA KESEHATAN LAINNYA	46	5	51	
22	SARJANA LAINNYA/UMUM	81	38	119	
23	PEJABAT STRUKTURAL	21		21	
	JUMLAH	362	121	483	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa SDM Rumah Sakit Jiwa Aceh terdiri dari pegawai PNS 362 Orang (74,94%) dan Pegawai Kontrak 121 Orang (25,05%).

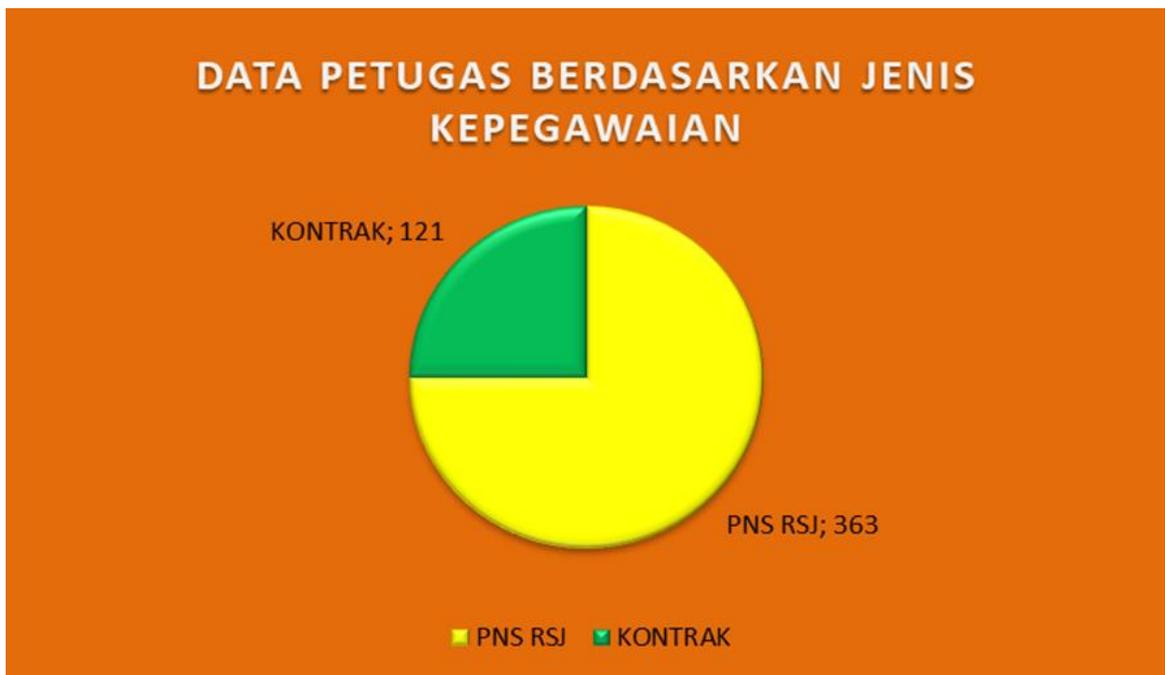
Adapun komposisi sumber daya manusia Rumah Sakit Jiwa Aceh berdasarkan jenjang pendidikan / profesi dapat disajikan sebagai berikut:



Grafik 1.1 Komposisi Pegawai Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2022 berdasarkan Jenis Tenaga

Berdasarkan profesi dapat dilihat bahwa profesi terbanyak adalah Perawat-S-1 124 orang dan Perawat D-III sebanyak 88 orang, Dokter subspesialis 1 orang , dokter spesialis jiwa 6 orang, dokter spesialis Non Jiwa 3 orang, dokter umum 24 orang.

Sedangkan komposisi berdasarkan status kepegawaian dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



Grafik 1.2 Komposisi SDM berdasarkan status kepegawaian tahun 2022

Adapun komposisi Pegawai Negeri Sipil di Rumah Sakit Jiwa Aceh berdasarkan Jenis Kelamin tahun 2022, dapat di lihat dalam grafik di bawah ini.



Grafik 1.3 PNS berdasarkan Jenis Kelamin

3. Sumber Daya Keuangan

Dukungan anggaran untuk melaksanakan tugas dan fungsi Rumah Sakit Jiwa Aceh berasal dari APBA dan Dana BLUD. Anggaran kegiatan Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2022 berjumlah Rp. 92,088.787,754,- (*Sembilan Puluh Dua Milyar Delapan Puluh Delapan Juta Tujuh Ratus Delapan Puluh Tujuh Ribu Tujuh Ratus Lima Puluh Empat Rupiah*), terdiri atas Anggaran Pendapatan Belanja Aceh sebesar Rp. 65.958.715.254,- (*Enam Puluh Lima Milyar Sembilan Ratus Lima Puluh Delapan Juta Tujuh Ratus Lima Belas Ribu Dua Ratus Lima Puluh Empat Rupiah*) dan Target Realisasi Pendapatan sebesar Rp. 26.130.072.500,- (*Dua Puluh Enam Milyar Seratus Tiga Puluh Juta Tujuh Puluh Dua Ribu Lima Ratus Rupiah*).

D. Sistematika Laporan

Sistematika Laporan Kinerja Rumah Sakit Jiwa Aceh adalah sebagai berikut :

1. IKHTISAR EKSEKUTIF

Bagian ini berisi rangkuman isi Laporan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2021 berupa tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam renstra dan sejauh mana pencapaiannya selama tahun 2021 berikut Analisis keberhasilan dan kegagalan.

2. BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini menyajikan informasi umum organisasi yang menjelaskan secara ringkas latar belakang, maksud dan tujuan penulisan laporan, dan aspek strategis organisasi serta permasalahan utama yang sedang dihadapi organisasi yang terbagi dalam beberapa sub bab, yaitu:

a. Penjelasan Umum Organisasi

Berisi mengenai penjelasan umum organisasi, sejarah rumah sakit, manfaat dan dasar hukum penyusunan Laporan Kinerja.

b. Permasalahan Utama / Strategic Issued

Berisi permasalahan dan isu-isu strategis yang perlu perhatian untuk di tindak lanjuti.

c. Kondisi Badan Layanan Umum Rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2022.

Berisi mengenai kedudukan, tugas pokok, fungsi dan struktur organisasi serta ketersediaan sumber daya di Rumah Sakit Jiwa Aceh.

d. Sistematika Penulisan

Berisi sistematika penulisan Laporan Kinerja Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2022.

3. BAB II: PERENCANAAN KINERJA

Dalam bab ini menguraikan tentang ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahunan dan menjelaskan tentang program/kegiatan, indikator dan target yang akan dicapai RS Jiwa Aceh beserta anggaran yang direncanakan tahun 2022, dan beberapa hal penting dalam perencanaan dan perjanjian kinerja tahun 2022, Bab ini terbagi menjadi 2 (dua) Sub Bab, yaitu:

A. Perencanaan Kinerja tahun 2022.

B. Perjanjian Kinerja tahun 2022.

4. BAB III : AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Menjelaskan tentang Capaian Kinerja Organisasi sesuai dengan hasil Pengukuran Kinerja Organisasi, yang dilakukan dengan membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini, antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir, realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah, realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional, analisis penyebab keberhasilan/kegagalan peningkatan/penurunan kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber, analisis program dan kegiatan yang menunjang dan uraian tentang realisasi anggaran.

Bab ini juga menjelaskan bahwa pengukuran Kinerja dilakukan dengan membandingkan :

1. Capaian kinerja dengan target, antara tahun 2017 sampai tahun 2022.
2. Realisasi kinerja tahun 2022 dan jangka menengah sesuai Renstra 2017 – 2022.
3. Kinerja Tahun 2022 dengan Standart Nasional.
4. Analisis penyebab kegagalan, keberhasilan, penurunan, peningkatan dan alternatif solusi yang dilakukan.
5. Analisis efisiensi SDM
6. Analisis program yang menunjang keberhasilan

B. Realisasi Anggaran

Dalam bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen perjanjian kinerja Tahun 2022. Realisasi sesuai dengan Indikator Kinerja kegiatan dan sesuai dengan Anggaran.

5. BAB IV : PENUTUP

Bab ini mengurai kesimpulan umum atas capaian Kinerja Rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2022 dan rencana tindak lanjut serta rekomendasi untuk meningkatkan kinerja tahun berikutnya

6. LAMPIRAN – LAMPIRAN

Berisi perjanjian Kinerja Tahun 2022, SK Tim Penyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja, data-data pendukung Laporan Kinerja Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2022.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. Perencanaan Kinerja

Perencanaan Kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis yang telah disusun. Dalam rencana strategis ditetapkan rencana capaian kinerja selama lima tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan. Penyusunan rencana kinerja dilakukan seiring dengan agenda penyusunan dan kebijakan anggaran, serta merupakan komitmen bagi RSJ Aceh untuk mewujudkannya selama kurun waktu 5 (lima) tahun. Rencana Strategis merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima) tahun secara sistematis dan berkesinambungan sebagaimana tertuang dalam Renstra Rumah Sakit Jiwa Aceh 2017-2022. Pada tabel ini di bawah ini terlihat perencanaan kinerja Rumah Sakit Jiwa Aceh selama 5 (lima) tahun.

Tabel 2.1

Rencana Strategis Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2017-2022

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Target Kinerja Tujuan/Sasaran pada Tahun ke -				
				2018	2019	2020	2021	2022
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia pelayanan kesehatan jiwa.	Tersedianya sumber daya manusia pelayanan kesehatan jiwa yang profesional dan proposional.	1 Petugas mendapat pelatihan 20 jam per tahun 2 Persentase Karyawan RS lulus pendidikan /pelatihan dan berijazah/bersertifikat 3 Persentase kecukupan SDMRS sesuai Standar	70 80 70	72 82 72	74 84 74	76 86 76	78 88 78
2	Peningkatan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan jiwa yang mendukung kesehatan dan keselamatan kerja.	Tersedianya sarana dan prasarana pelayanan kesehatan jiwa yang mendukung kesehatan dan keselamatan kerja.	4 Terkalibrasinya Alat Kesehatan 5 Standarisasi sarana dan prasarana (Akreditasi) 6 Tersedianya gedung Rehabilitasi	100% Paripurna 70%	100% Paripurna 75%	100% Paripurna 80%	100% Paripurna 85%	100% Paripurna 90%
3	Peningkatan mutu pelayanan kesehatan jiwa dan jaminan keselamatan pasien.	Meningkatnya mutu pelayanan kesehatan jiwa dan jaminan keselamatan pasien.	7 Persentase pasien dengan gangguan jiwa berat yang diobati dan tidak ditelantarkan 8 Persentase pasien yang dirawat ulang (Readmision) dalam waktu kurang satu bulan 9 Indek Kepuasan Masyarakat 10 Persentase pasien pasung terlayani 11 Standarisasi Pelayanan (Akreditasi) 12 Persentase pasien jiwa yang kembali berfungsi sosial di masyarakat	100% 12% 80% 100% Paripurna 85%	100% 10% 85% 100% Paripurna 86%	100% 9% 94% 100% Paripurna 87%	100% 8% 95% 100% Paripurna 87%	100% 7% 97% 100% Paripurna 87%
4	Peningkatan pelayanan administrasi dan informasi kesehatan yang efektif, efisien dan transparan.	Terselenggaranya pelayanan administrasi yang efektif, efisien dan transparan dan informasi kesehatan secara terintegrasi	13 Sales Growth Rate 14 Cost Recovery Rate Rumah Sakit 15 Opini audit laporan keuangan dari auditor independen 16 Nilai Skor Evaluasi LAKIP	10% 46% WTP B	10% 48% WTP A	10% 50% WTP A	10% 51% WTP A	10% 52% WTP A

B. Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari Gubernur Aceh kepada Direktur Rumah Sakit Jiwa Aceh untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja tahun berjalan.

Melalui perjanjian kinerja, terwujud komitmen dan kesepakatan antara Direktur Rumah Rakit Jiwa Aceh dengan Gubernur Aceh atas kinerja yang terukur berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang ada. Kinerja yang disepakati tidak terbatas

pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun 2022 saja, namun termasuk juga outcome yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud pula kesinambungan kinerja setiap tahunnya.

Rumah Sakit Jiwa Aceh telah membuat Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2022 yang mencakup Sasaran Strategis, Indikator Kinerja dan Target yang akan dicapai seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.2

PERJANJIAN KINERJA RUMAH SAKIT JiWA ACEH TAHUN 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	TINGKAT CAPAIAN	KET
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Terwujudnya kualitas pelayanan kesehatan jiwa masyarakat melalui pelayanan kesehatan profesional	1. Jumlah pasien dengan gangguan jiwa berat yang diobati dan tidak ditinggalkan 2. Jumlah kunjungan pasien rawat jalan 3. Jumlah pasien pasung yang mendapatkan rehabilitasi di Rumah Sakit Jiwa 4. Persentase pasien yang kembali ke Rumah Sakit Jiwa setelah dipulangkan (setelah mendapat perawatan) atau dirawat ulang readmission dalam waktu kurang dari satu bulan 5. Indeks Kepuasan Masyarakat 6. Persentase kemampuan Rumah Sakit Jiwa menutup biaya operasional dengan pendapatan/Cost Recovery Rate (CRR) 7. Jumlah Residen pengguna Napza yang menjalani rehabilitasi di Rumah Sakit Jiwa	2.000 Orang 11.500 Orang 30 Orang < 10 Persen 85 Indeks 30 Persen 120 Orang	1957 orang 11.938 orang 37 orang 8,13 persen 85,53 38,25 persen 79 orang	98 % 104 % 123,33 % 118,7 % 100,62 % 127,5 % 65,83 %	

Dengan demikian Perjanjian Kinerja atau sering disingkat PK merupakan pernyataan komitmen yang mempresentasikan tekad dan janji Direktur Rumah Sakit Jiwa Aceh untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur selama tahun 2022. Tujuan Perjanjian Kinerja (PK) ini adalah sebagai wujud komitmen Direktur Rumah Sakit Jiwa Aceh selaku penerima amanah dari Gubernur Aceh untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana yang diamanahkan.

Perjanjian Kinerja (PK) juga berfungsi untuk menciptakan tolok ukur kinerja sebagai alat monitoring, dasar evaluasi dan supervisi kinerja untuk menilai keberhasilan/ kegagalan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Rumah Sakit Jiwa Aceh. Anggaran kegiatan Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2022 berjumlah Rp. 92.088.787.754,- (Sembilan Puluh Dua Milyar Delapan Puluh Delapan Juta Tujuh Ratus Delapan Puluh Tujuh Ribu Tujuh Ratus Lima Puluh Empat Rupiah), terdiri atas Anggaran Pendapatan Belanja Aceh sebesar Rp. 65.958.715.254,- (Enam Puluh Lima Milyar Sembilan Ratus Lima Puluh Delapan Juta Tujuh Ratus Lima Belas Ribu Dua Ratus Lima Puluh Empat Rupiah) dan Target Realisasi Pendapatan sebesar Rp. 26.130.072.500, - (Dua Puluh Enam Milyar Seratus Tiga Puluh Juta Tujuh Puluh Dua Ribu Lima Ratus Rupiah).

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Capaian Kinerja Rumah Sakit Jiwa Aceh diperoleh dengan melakukan pengukuran kinerja yaitu dengan cara membandingkan realisasi dengan target setiap indikator kinerja sasaran. Target dan capaian indikator kinerja tahun 2022 dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

1. Pengukuran Kinerja Tahun 2022

Sasaran atau tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan di Rumah Sakit Jiwa Aceh dalam tahun 2022 adalah meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan jiwa masyarakat Aceh melalui pelayanan kesehatan profesional yang di ukur berdasarkan indikator kinerja. Mutu pelayanan yang rendah akan mengakibatkan ketidakpuasan pelanggan yang berakibat munculnya berbagai keluhan. Keluhan yang terjadi disebabkan karena ketidaksesuaian antara harapan pelanggan dan kenyataan yang dialaminya. Penanganan keluhan dengan baik akan membuat pelanggan tetap mengkonsumsi kembali jasa pelayanan RS bahkan tidak jarang menjadi pelanggan abadi. Hal ini sejalan dengan makin meningkatnya tuntutan masyarakat akan kualitas pelayanan kesehatan. Peningkatan tuntutan ini akibat dari meningkatnya jumlah konsumen terdidik sehingga mampu memilih jenis dan kualitas pelayanan yang diinginkan



Gubernur Aceh, Nova Iriansyah, mempresentasikan Inovasi Pelayanan Publik Pemerintah Aceh, pada presentasi dan wawancara Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik, Menuju Top Inovasi Terpuji Tahun 2022, yang digelar via konferensi video, di Meuligoe Gubernur Aceh, Selasa, (28/06/2022).



Pengukuran kinerja dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan/kegagalan pencapaian sasaran dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target setiap indikator kinerja yang telah ditetapkan. Rumus untuk menghitung capaian kinerja setiap indikator ada dua macam, Indikator bermakna positif, artinya : jika semakin besar realisasi berarti semakin baik kinerjanya, atau sebaliknya semakin kecil realisasi semakin buruk kinerjanya, maka digunakan rumus pendek.

Perhitungan persentase pencapaian target dalam Penetapan Kinerja Sasaran memperhatikan karakteristik komponen realisasi dalam kondisi:

- a. Semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik, maka digunakan rumus:

$$\text{Capaian (\%)} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100$$

- b. Semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendah pencapaian kinerja maka digunakan rumus:

$$\text{Capaian (\%)} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100$$

Hasil Pengukuran Kinerja dan Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2022 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Perbandingan Antara Target dan Realisasi Indikator Kinerja
Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	PENANGGUNG JAWAB
1	2	3		4	5	6	7
1	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa Masyarakat Aceh melalui Pelayanan Kesehatan Profesional	1 Jumlah pasien dengan gangguan jiwa berat yang diobati dan tidak ditelantarkan	Orang	2.000	1.957	97,85%	Bid. Pelayanan
		2 Jumlah kunjungan pasien rawat jalan	Orang	10.500	11.938	113,70%	Bid. Pelayanan
		3 Jumlah pasien pasung yang mendapatkan rehabilitasi di RS Jiwa	Orang	30	37,00	123,33%	Bid. Pelayanan
		4 Persentase pasien yang kembali ke RSJ setelah dipulangkan (setelah mendapat perawatan) atau dirawat ulang (readmission) dalam waktu kurang dari satu bulan	Persen	< 10	8,13	118,70	Bid. Pelayanan
		5 Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	85,00	85,53	100,62	Bagian TU
		6 Persentase kemampuan RS Jiwa menutup biaya operasional dengan pendapatan/Cost Recovery Rate (CRR)	Persen	30,00	38,25	127,50%	Bag.Keuangan
		7 Jumlah Residen (pengguna Napza) yang mendapatkan pelayanan rehabilitasi Napza	Orang	120	79,00	65,83%	Bag.Keuangan

Berdasarkan evaluasi pada Tabel 3.1, dapat terlihat bahwa dari 7 (tujuh) indikator kinerja yang dievaluasi pada tahun 2022 telah tercapai 5 indikator. Indikator yang belum mencapai target indikator kinerjanya adalah Indikator Jumlah Pasien Dengan Gangguan

Jiwa Berat yang diobati dan tidak diterlantarkan yang mencapai 97,9 % dan Indikator ketujuh yaitu jumlah residen yang mendapat pelayanan rehabilitasi Napza di RS Jiwa Aceh yaitu sebesar 65,8 %. Sehingga rata-rata tingkat capaian kinerja Rumah Sakit Jiwa Aceh adalah mencapai target yang telah ditentukan.

Indikator kinerja yang tidak tercapai tersebut berkaitan dengan capaian jumlah pasien rawat inap dengan indikator jumlah pasien gangguan jiwa berat yang diobati dan tidak di telantarkan. Selain indicator tersebut , untuk menilai mutu rumah sakit ada indicator rawat inap Rumah Sakit yang lain seperti BOR, LOS atai TOI. Tingkat capaian Bed Occupancy Rate (BOR) RS Jiwa Aceh mencapai 94,72% , melebihi nilai standarnya yaitu 60-85%, Length Of Stay (LOS) mencapai 57,55 hari , nilai standar 40-65 hari, Turn Over Interval (TOI) mencapai 3,46 hari melebihi nilai standart yaitu 1-3 hari.

Dalam mencapai target capaian kinerja Rumah Sakit Jiwa Aceh telah melakukan beberapa upaya sebagai solusi dalam pencapaian target indikator kinerja yaitu:

- a. Memenuhi sarana dan prasarana sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal yang ditetapkan;
- b. Menciptakan berbagai inovasi yang berbasis teknologi informasi agar pelayanan lebih cepat dan akurat;
- c. Meningkatkan kompetensi dan kualitas SDM;
- d. Optimalisasi kerjasama dengan lintas sektoral guna meningkatkan layanan rawat inap Gangguan Jiwa Berat;
- e. Meningkatkan promosi pelayanan RS Jiwa Aceh melalui berbagai media;
- f. Meningkatkan kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Puskesmas, Dinas Sosial, dan stake holder terkait guna meningkatkan pelayanan jiwa berbasis masyarakat di Aceh.

2. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun 2022 Dengan Dua Tahun Terakhir

- 1) Indikator Jumlah Pasien Dengan Gangguan Jiwa Berat yang diobati dan tidak diterlantarkan.

Setiap Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat harus mendapat pelayanan kesehatan sesuai standard. Karena ini salah satu indikator program kesehatan jiwa, maka ODGJ atau yang mengalami gangguan jiwa berat agar tidak ditelantarkan.

Realisasi indikator Pasien Dengan Gangguan Jiwa Berat yang diobati dan tidak diterlantarkan bila dibandingkan dengan realisasi 2 (dua) tahun yang lalu dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.2

**Capaian Realisasi Kinerja Pasien Dengan Gangguan Jiwa Berat
Yang Diobati dan Tidak Ditelantarkan
Tahun 2020-2022**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2022	REALISASI			CAPAIAN 2021
					2020	2021	2022	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa Masyarakat Aceh melalui Pelayanan Kesehatan Profesional	Jumlah pasien dengan gangguan jiwa berat yang diobati dan tidak ditelantarkan	Orang	2.000	1.921	1.976	1.957	97,85%

Angka realisasi pada indikator kinerja ini adalah bersumber dari jumlah kunjungan pasien Instalasi Rawat Inap. Selama tahun 2022 pasien kunjungan rawat inap yang telah dilakukan pengobatan sebanyak 1.957 orang, lebih kecil dari target yang ditetapkan yaitu sebanyak 2.000 pasien. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi capaian kinerja belum mencapai target yang ditetapkan, sehingga capaian kinerja Rumah Sakit Jiwa Aceh berdasarkan indikator ini adalah sebesar 97,85 %.



Grafik 3.1 Perbandingan Realisasi Kinerja Pasien Dengan Gangguan Jiwa Berat yang diobati dan tidak ditelantarkan tahun 2022 dengan dua tahun terakhir

Pada Grafik di atas menunjukkan bahwa tren Pasien Dengan Gangguan Jiwa yang diobati dan tidak ditelantarkan dalam 3 tahun terakhir jumlah kunjungan rawat inap cenderung fluktuatif tahun 2020 jumlah kunjungan 1921 orang, tahun 2021 meningkat menjadi 1976 orang, sedangkan tahun 2022 menurun menjadi 1957 orang. Bila dibandingkan dengan capaian tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 0,97%. Dan bila dibandingkan dengan capaian tahun 2020 terjadi kenaikan sebesar 1,83%. Tingkat capaian tahun 2022 ini menunjukkan bahwa belum dapat tercapai target yang telah ditentukan yaitu hanya mencapai 97,85 %.

Selain indikator peningkatan jumlah kunjungan, kinerja rawat inap dapat dilihat dari pencapaian indikator mutu, yakni BOR, ALOS, TOI dan indikator mutu lainnya. Gambaran pencapaian kinerja rawat inap berdasarkan indikator mutu RS Jiwa Aceh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Capaian Realisasi Indikator Mutu Rumah Sakit Jiwa Aceh
Tahun 2022

No	Indikator RSJ Aceh 2022	Jumlah	Rata2	Ideal
1	2	3	4	5
1	Bed Occupancy Rate (BOR)	1.137	94,72	60-85%
2	Length Of Stay (LOS)	691	57,55	40-65 hr
3	Bed Turn Over (BTO)	6	0,48	40-50/th
4	Turn Over Interval (TOI)	42	3,46	1-3 hr

Sumber : Instalasi Rekam Medis RSJ Aceh

Tidak tercapainya target ini tidak merupakan suatu hal yang menjadi kinerja Rumah Sakit tidak baik, tetapi yang menjadi indikator mutu Rumah Sakit adalah sebagai mana indikator mutu dalam table di atas yaitu BOR sudah melebihi angka standart, sementara LOS, BTO dan TOI masih dalam angka standart. Merujuk pada pencapaian Indikator mutu ini dapat dikatakan bahwa pencapaian indikator mutu Rumah Sakit Jiwa Aceh sudah sangat Baik.

Adanya kegiatan pendidikan atau promosi kesehatan yang mempengaruhi terhadap perilaku kesehatan pasien di masyarakat dengan cara persuasi, bujukan, imbauan, ajakan, memberikan informasi, memberikan kesadaran, dan sebagainya. Dampak yang timbul dari cara ini terhadap perubahan perilaku masyarakat. Pengetahuan sangat berperan penting dalam meningkatkan norma subjektif keluarga dalam memulai usaha merubah gaya hidup menjadi lebih sehat. Norma subjektif yaitu keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang di sekitar untuk turut dalam melakukan aktifitas.

Kabupaten/Kota sudah mempunyai program penanggulangan atau penatalaksanaannya menyangkut pasien gangguan jiwa berat. Disamping itu juga sudah membaiknya pelayanan kesehatan Jiwa di Rumah Sakit Kabupaten/Kota. Juga melakukan pendampingan untuk pemberian obat karena ODGJ ini harus minum obat rutin. Bantuan teknis dengan membawa tim dokter spesialis kesehatan jiwa, perawat spesialis jiwa dan pengelola program kesehatan jiwa ke masyarakat juga merupakan salah satu terobosan yang perlu di implementasi.

2) Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan

Rumah Sakit Jiwa Aceh memiliki pelayanan rawat jalan yang terdiri dari beberapa poliklinik untuk melayani pasien penderita gangguan jiwa yang melakukan rawat jalan. Ruang Rawat Jalan adalah ruangan yang berfungsi sebagai tempat untuk melakukan kegiatan pelayanan konsultasi, pemeriksaan dan pengobatan (klinik). Jenis Poliklinik yang ada di Rumah Sakit jiwa Aceh dapat dilihat dalam gambar berikut :



Alur Pelayanan di Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Aceh



Adapun Realisasi Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2022 dan beberapa tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.4
Capaian Realisasi Kinerja Pasien Kunjungan Rawat Jalan Tahun 2020-2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2022	REALISASI			CAPAIAN 2022
					2020	2021	2022	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa Masyarakat Aceh melalui Pelayanan Kesehatan Profesional	Jumlah kunjungan pasien rawat jalan	Orang	11.500	10.987	11.545	11.938	103,81%

Jumlah Kunjungan pasien Rawat Jalan merupakan salah satu indikator kinerja Rumah Sakit Jiwa Aceh yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja dengan target kunjungan 11.500 pasien. Pada Tahun 2022 Jumlah pasien Rawat Jalan yaitu 11.938 pasien. Capaian pada indikator kunjungan rawat jalan Rumah Sakit Jiwa Aceh yaitu sebesar 103,81%. Ini menunjukkan bahwa Capaian kinerja pada indikator rawat jalan melampaui target yang telah ditetapkan. Perbandingan tingkat realisasi kunjungan rawat jalan tahun 2022 dengan dua tahun terakhir dapat di lihat dalam grafik berikut:



Grafik 3.2. Perbandingan Realisasi Kinerja Pasien Kunjungan Rawat Jalan Tahun 2022 dengan Dua Tahun Terakhir

Pada grafik di dapat dilihat bahwa realisasi kunjungan rawat jalan mengalami peningkatan dibandingkan dua tahun terakhir. Bila dibandingkan dengan tahun 2020 terjadi peningkatan 8,65% dan dibandingkan dengan tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 3,40%. Walaupun suasana pandemi jumlah kunjungan pasien rawat jalan Rumah Sakit Jiwa Aceh selama tahun 2022 meningkat. Pandemi Covid-19 membuat perubahan besar pada layanan rumah sakit khususnya klinik rawat jalan.

Perubahan dalam layanan rawat jalan termasuk perubahan alur masuk rawat jalan sesuai protokol kesehatan dimana pasien harus memakai masker, melakukan prosedur skrining, dan membatasi pendamping pasien bahkan pemisahan layanan untuk pasien Covid-19 dan non-Covid-19. Dengan adanya perubahan tersebut, rumah sakit perlu mengembangkan strategi yang efektif untuk mempertahankan angka kunjungan klinik rawat jalan.

Dengan meningkatnya tren pasien rawat jalan tiga tahun terakhir maka harapan kita kepada seluruh stekholder dapat mempromosikan pelayanan kesehatan jiwa yang berbasis pemulihan dan menurunkan cap buruk dan diskriminasi masyarakat terhadap ODGJ dan ODMK (orang dengan masalah kejiwaan). Sehingga ODGJ dan ODMK dapat hidup produktif di masyarakat sesuai potensinya, masyarakat senantiasa meningkatkan kepedulian terhadap orang dengan gangguan jiwa.

Jika menemukan orang yang terindikasi gangguan jiwa, masyarakat diharapkan tidak membiarkannya apalagi mendiskriminasi. Tetapi, masyarakat setidaknya bisa melaporkan kondisi orang tersebut kepada pihak terkait. Selain itu, agar keluarga yang anggotanya memiliki gangguan jiwa tidak malu dan diimbau membawanya ke rumah sakit jiwa untuk direhabilitasi. Untuk menekan angka gangguan jiwa tindakan preventif harus dilakukan, salah satunya dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan.

Meningkatnya kunjungan berarti adanya kepercayaan pasien terhadap organisasi penyelenggara pelayanan kesehatan untuk memenuhi kebutuhannya. Kunjungan pasien rawat jalan merupakan salah satu kegiatan yang biasa kita temui hampir di setiap rumah sakit dan pusat pelayanan kesehatan lainnya, termasuk di Rumah Sakit Jiwa Aceh. Baik itu kunjungan baru maupun kunjungan lama. Pada kunjungan pasien lama rawat jalan dapat menunjukkan minat pasien untuk memanfaatkan kembali pelayanan rawat jalan yang telah mereka rasakan atau loyalitas pasien terhadap pelayanan rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Aceh. Sementara kunjungan pasien baru rawat jalan menunjukkan minat pasien untuk memanfaatkan pelayanan rawat jalan yang lengkap.

3) Persentase Pasien Yang Dirawat Ulang (*Re-admission*) Dalam Waktu Kurang Dari Satu Bulan

Sistem kendali mutu dan biaya pelayanan, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas. Re-admission merupakan salah satu dimensi mutu efektivitas dan kompetensi teknis rumah sakit. Meningkatnya kasus re-admission pasien skizofrenia di rumah sakit tentu akan meningkatkan biaya pelayanan kesehatan. Pasien yang dirawat ulang (*Re-admission*) adalah pasien telah dipulangkan (sembuh secara klinis) kemudian datang kembali ke rumah sakit jiwa karena butuh perawatan/kambuh dalam rentang waktu tidak sampai satu bulan.

Realisasi dan capaian tahun 2022 serta perbandingan dengan realisasi 2 (dua) tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 dan tahun 2021 dapat dilihat dalam tabel berikut:

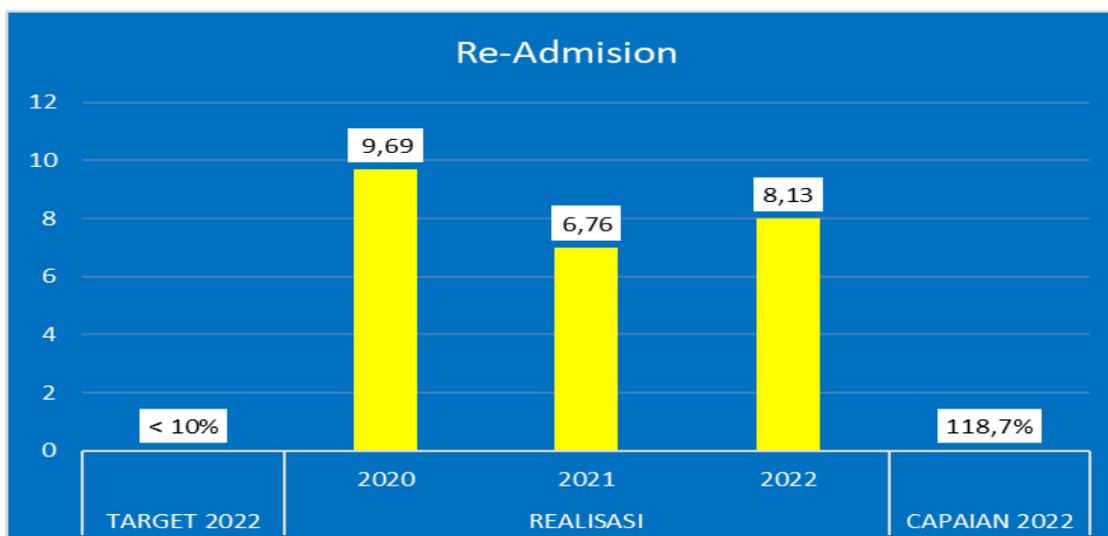
Tabel 3.5

Capaian Realisasi Kinerja Pasien Pasien Yang Dirawat Ulang (*Readmission*) Dalam Waktu Kurang Dari Satu Bulan Tahun 2020-2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2022	REALISASI			CAPAIAN 2022
					2020	2021	2022	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa Masyarakat Aceh melalui Pelayanan Kesehatan Profesional	Persentase pasien yang kembali ke RSJ setelah dipulangkan (setelah mendapat perawatan) atau dirawat ulang readmission dalam waktu kurang dari satu bulan	Persen	< 10	9,69	6,76	8,13	118,7%

Pada tahun 2022 persentase realisasi pasien yang dirawat ulang yaitu sebesar 8,13 %. Realisasi menunjukkan sangat efektif bila dibandingkan dengan target sebesar < 10 %.

Tren Perbandingan antara realisasi indikator kinerja pasien yang dirawat ulang (Re-admision) dalam waktu kurang dari satu bulan tahun 2022 dengan dua tahun terakhir dapat dilihat dalam grafik berikut :



Grafik 3.3. Perbandingan Realisasi Kinerja Pasien Yang Dirawat Ulang (Re-admision) Dalam Waktu Kurang Dari Satu Bulan Tahun 2022 Dengan Dua Tahun Terakhir

Bila dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 16,09 % dan bila dibandingkan dengan tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 20,26%.

Indikator pasien yang dirawat ulang merupakan indikator negatif artinya semakin kecil realisasi maka akan semakin tinggi maknanya dalam pelayanan dan semakin baik capaian kinerjanya. Artinya bila semakin banyak pasien yang kembali dirawat ulang maka tingkat keberhasilan/kinerja semakin kurang baik. Pada grafik di atas capaian tahun 2022 lebih tinggi dari pada dua tahun terakhir artinya pasien yang kembali dirawat sebelum sebulan dipulangkan meningkat pada tahun 2022. Tetapi jumlah Re-admision menunjukkan bahwa pasien yang kembali dirawat ulang ke Rumah Sakit Jiwa Aceh masih dalam batas dibawah indikator yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2022.

Dukungan keluarga merupakan pendukung utama yang berperan sangat penting dalam proses penyembuhan pasien skizofrenia terutama untuk mencegah terjadinya kekambuhan. Sikap keluarga yang tidak menerima pasien skizofrenia atau bersikap bermusuhan dengan pasien akan membuat kekambuhan lebih cepat. Oleh karena itu keluarga dan petugas kesehatan setempat juga sangat berperan dalam mengawasi agar pasien yang dipulangkan dari Rumah Sakit Jiwa untuk meminum obatnya secara teratur dan control ulang bila obat akan habis. Jadi dengan capaian realisasi persentase seperti tertera pada tabel di atas.

Terlepas dari faktor-faktor lain, sebenarnya Rumah Sakit Jiwa Aceh telah berhasil mengobati pasien sehingga tidak kembali lagi untuk dirawat ulang. Gangguan jiwa

merupakan gangguan yang memiliki angka kejadian rawat inap ulang (*re-admission*) yang tinggi, salah satunya adalah pada pasien dengan gangguan *skizofrenia*. Penanganan *skizofrenia* tidak bisa dibilang mudah karena jumlah kekambuhan pasien *skizofrenia* baik di negara maju maupun berkembang yakni sekitar 50-92%.

Kekambuhan ini terjadi karena penderita tidak mampu berkomunikasi secara normal dengan orang lain dengan berbagai alasan, salah satunya adalah karena menganggap bahwa orang lain ingin mencelakakannya. Ada beberapa hal yang bisa memicu kekambuhan skizofrenia, antara lain penderita tidak minum obat dan tidak kontrol ke dokter secara teratur, kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat, serta adanya masalah kehidupan yang berat yang membuat stress. sehingga penderita kambuh dan perlu dirawat di rumah sakit.

4) Indeks Kepuasan Masyarakat

Permenpan-RB No 16 Tahun 2016 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik, bertujuan untuk mengukur kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik. Indikator Kinerja pelaksanaan kegiatan ini diukur melalui Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan Rumah Sakit Jiwa Aceh, pengukuran dilakukan melalui survey pelanggan dengan kuesioner yang dilakukan secara periodik dan dianalisa secara statistik. Survey dilakukan dengan menilai 9 unsur pelayanan. Hasil survey IKM tahun 2022 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2022

No	Unsur Pelayanan	Nilai Rata-Rata Per Unsur Pelayanan	Nilai Interval Konversi IKM
1	Kesesuaian Persyaratan Pelayanan dengan Jenis Pelayanan	3,400	0,374
2	Kemudahan Prosedur Pelayanan	3,325	0,366
3	Ketepatan Waktu dalam Memberikan Pelayanan	3,175	0,349
4	Kewajaran Biaya/Tarif dalam Pelayanan	3,638	0,400
5	Kesesuaian Produk Layanan antara yang Dijanjikan dengan Hasil yang Diterima	3,338	0,367
6	Kompetensi/Kemampuan Petugas dalam Pelayanan	3,400	0,374
7	Perilaku Petugas dalam Pelayanan Terkait Kesopanan dan Keramahan	3,425	0,377
8	Penanganan Pengaduan Pengguna Layanan	3,850	0,424
9	Kualitas Sarana dan Prasarana	3,550	0,391
Total Konversi Nilai IKM			3,421
Total Konversi Nilai IKM X 25			85,53
Mutu Pelayanan			B
Kinerja Pelayanan			Baik

Hasil pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang telah dilakukan terhadap pelayanan di Rumah Sakit Jiwa Pemerintah Aceh menunjukkan bahwa hasil penilaian rata-rata masing-masing unsur pelayanan, terdapat tiga unsur yang termasuk dalam kategori Sangat Baik yaitu unsur Kewajaran Biaya/Tarif dalam Pelayanan, Penanganan Pengaduan Pengguna Layanan, dan Kualitas Sarana dan Prasarana. Terdapat enam unsur termasuk dalam kategori Baik yaitu unsur Kesesuaian Persyaratan Pelayanan dengan Jenis Pelayanan, Kemudahan Prosedur Layanan, Ketepatan Waktu dalam Memberikan Pelayanan, Kesesuaian Produk Layanan antara yang Dijanjikan dengan Hasil yang Diterima, Kompetensi/Kemampuan Petugas dalam Pelayanan, dan Perilaku Petugas dalam Pelayanan Terkait Kesopanan dan Keramahan.

Setelah diketahui nilai rata-rata masing-masing unsur pelayanan maka nilai tersebut akan dikonversikan dan dihitung nilai IKM Rumah Sakit Jiwa Pemerintah Aceh Tahun 2022 dengan memperoleh hasil bahwa nilai IKM Rumah Sakit Jiwa Pemerintah Aceh adalah 85,53. Nilai tersebut termasuk ke dalam kategori B atau Baik. Selain itu, terdapat tiga unsur yang memiliki nilai rata-rata dengan kategori sangat baik dan enam unsur lainnya termasuk kategori baik. Unsur ketepatan waktu dalam memberikan pelayanan merupakan unsur yang memiliki nilai rata-rata paling kecil yaitu sebesar 3,175.

Capaian IKM tahun 2022 dan perbandingan antara realisasi kinerja tahun ini dengan dua tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.7
Capaian Realisasi Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2020-2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2022	REALISASI			CAPAIAN 2022 (%)
					2020	2021	2022	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa Masyarakat Aceh melalui Pelayanan Kesehatan Profesional	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	85,00	87,83	81,89	85,53	100,62

Realisasi Indikator Kinerja Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) secara keseluruhan telah mencapai target. Capaian realisasi indikator kinerja Nilai Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) tahun 2022 sebesar 85,53 % atau dengan persentase capaian (100,6%). Berdasarkan kriteria penilaian realisasi kinerja Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) termasuk dalam kategori baik dengan kriteria puas. Walaupun ada unsur pelayanan yang perlu diperbaiki namun secara keseluruhan hasil survey sudah mencapai target. Bila dikonversikan dalam mutu layanan maka capaian IKM Rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2022 sudah Baik.

Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2022 dengan dua tahun terakhir dapat di lihat dalam grafik di bawah ini:



Grafik 3.4 Perbandingan Capaian Realisasi Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2022 dengan dua tahun terakhir

Bila dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya yaitu tahun 2020, mengalami peningkatan sebesar 4,44% dan bila dibandingkan dengan tahun 2021 terjadi peningkatan 0,50%. Pandemi Covid-19 menyebabkan akses masuk dan berkunjung dibatasi, proses yang diterapkan di Rumah Sakit oleh beberapa pasien merasa kurang nyaman.

5) Cost Recovery Rate (CRR)

Cost Recovery Rate (CRR) adalah nilai dalam persen yang menunjukkan seberapa besar kemampuan Rumah Sakit Jiwa Aceh untuk menutupi biaya operasionalnya (*Cost*) dengan penerimaan dari retribusi pasien (*Revenue*). Semakin tinggi nilai CRR, maka kemampuan kemandirian keuangan RS juga semakin baik. Formula perhitungan CRR adalah :

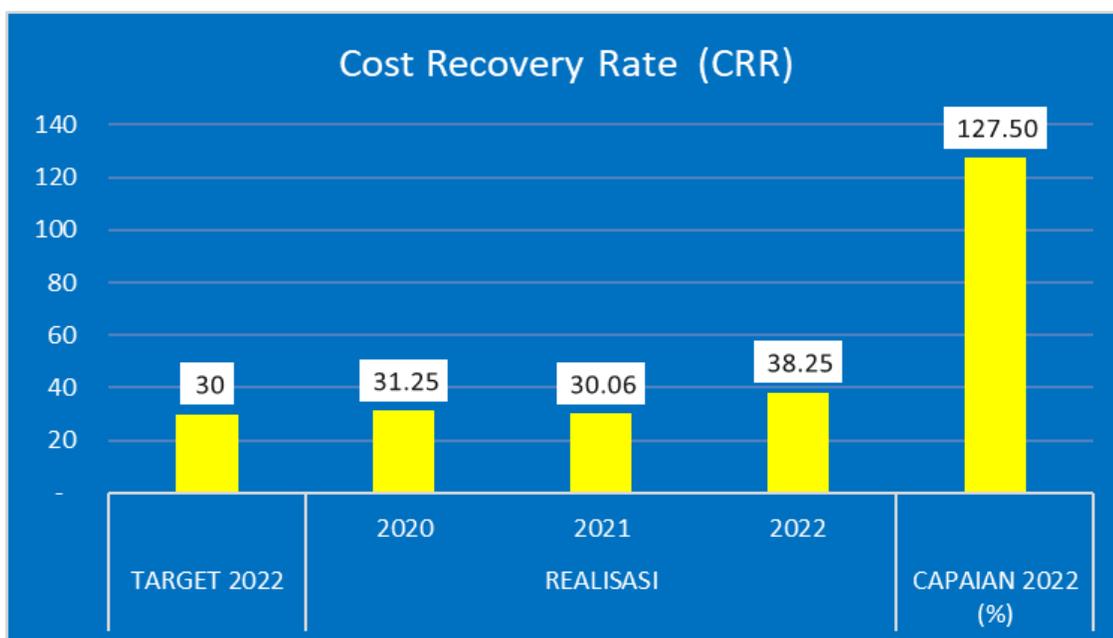
Cost Recovery Rate (CRR)			
CRR =	$\frac{\text{Pendapatan Fungsional}}{\text{Belanja Operasional}}$	X	100%
CRR =	$\frac{32,773,392,044.73}{85,683,155,217.00}$	X	100%
CRR =	38.25 %		

Realisasi Cost Recovery Rate tahun 2022 dan dua tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.8
Capaian Realisasi Kinerja Cost Recovery Rate Tahun 2020-2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2022	REALISASI			CAPAIAN 2022 (%)
					2020	2021	2022	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa Masyarakat Aceh melalui Pelayanan Kesehatan Profesional	Persentase kemampuan RS Jiwa menutup biaya operasional dengan pendapatan/Cost Recovery Rate (CRR)	Persen	30,00	31,25	30,06	38,25	127,50

Pada tahun 2022 pagu anggaran sebesar Rp 92.088.787.754,- Target Pendapatan BLUD sebesar Rp. 26.130.072.500,- dan tingkat realisasi pendapatan / Belanja BLUD Rumah Sakit Jiwa Aceh sebesar Rp 32.771.230.044,73,- dan biaya operasional Rumah Sakit sebesar Rp 85,683,155,217.00 sehingga dapat dihitung realisasi CRR tahun 2022 adalah sebesar 38.25% . Capaian CRR tahun 2022 telah melampaui target (127.50%) bila dibandingkan dengan target yang di tetapkan yaitu sebesar 30 % . Mengacu pada hasil perhitungan tersebut, maka realisasi CRR tahun 2022 dalam grafik berikut:



Grafik 3.5 Perbandingan realisasi kinerja Cost Recovery Rate tahun 2022 dengan dua tahun terakhir.

Realisasi Indikator Kinerja Cost Recovery Rate (CRR) tahun 2022, bila dibandingkan dengan realisasi beberapa tahun lalu terjadi peningkatan yaitu dibandingkan dengan tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 22,4%% dan dibandingkan dengan tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 27,24%. Anggaran dan peningkatan mutu layanan menjadi kunci, karena tanpa intervensi pemerintah, pelayanan terhadap orang dengan gangguan jiwa akan jauh dari harapan. Sebaliknya Rumah Sakit harus mampu meningkatkan pendapatan untuk meningkatkan biaya operasional rumah sakit.

Realisasi pendapatan Rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2022 telah mencapai 125,47% dari target yang ditentukan. Untuk mewujudkan kemandirian rumah sakit maka perlu adanya peningkatan pertumbuhan pendapatan > 10% dengan cara meningkatkan produktifitas pelayanan dan Efisiensi anggaran dengan rasio pendapatan BLU terhadap Biaya Operasional > 45% . Peningkatan pendapatan harus menjadi focus utama demi terpenuhinya biaya operasional rumah sakit dan meningkatkan kesejahteraan pegawai. Hal ini dapat dilakukan dengan upaya pengembangan layanan promotif preventif sub spesialis, melalui penguatan social marketing layanan unggulan promotif preventif subspecialistik dan optimalisasi jejaring pelayanan rujukan dengan membangun akses dan komunikasi rujukan berbasis IT.

6) Pasien Pasung Yang Mendapatkan Rehabilitasi Di Rumah Sakit Jiwa Aceh



Kegiatan ini dilaksanakan dengan mendatangi penderita gangguan jiwa yang dipasung/dikurung/diikat dan bermasalah di dalam masyarakat. Rumah Sakit Jiwa Aceh merupakan institusi rumah sakit yang melayani pasien dengan gangguan jiwa yang harus mengutamakan pelayanan kuratif atau pengobatan, selain promosi dan rehabilitasi. Masih adanya ODGJ di jalanan dan dipasung akan di upayakan untuk penjemputan dan di rehabilitasi di Rumah Sakit Jiwa Aceh. Hal ini harus dibangun dengan pendekatan keluarga, karenanya tidak bisa serta merta dibebaskan.

Dalam rangka mendukung Program Aceh Bebas Pasung dengan Dinas Kesehatan sebagai leading sector, Rumah Sakit Jiwa Aceh juga mengambil peran dengan melakukan penjemputan pasien pasung yang ada di masyarakat. Capaian realisasi indikator kinerja pembebasan pasien pasung tahun 2022 dan Perbandingan Realisasi

Kinerja penjemputan pasien pasung tahun 2022 dibandingkan dengan dua 2 tahun terakhir, selanjutnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Capaian Realisasi Kinerja Pasien Pasung Yang Mendapatkan Rehabilitasi di Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2020-2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2022	REALISASI			CAPAIAN 2022 (%)
					2020	2021	2022	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa Masyarakat Aceh melalui Pelayanan Kesehatan Profesional	Jumlah pasien pasung yang mendapatkan rehabilitasi di RS Jiwa	Orang	30	29	29	37	123,33

Pasien pasung dijemput ke alamatnya dan diberikan pelayanan kesehatan jiwa sesuai dengan masalah dan gangguan yang dialaminya dan dilakukan penanganan lanjutan untuk dirawat di Rumah Sakit Jiwa Aceh. Pada tahun 2022, jumlah pasien pasung yang dibebaskan sebanyak 37 pasien dengan target realisasi 30 pasien, sehingga tingkat pencapaian kinerja pada kegiatan ini terealisasi sebesar 123,33%.



Grafik 3.6 Perbandingan capaian realisasi kinerja pasien pasung yang mendapat rehabilitasi di RS Jiwa Aceh tahun 2020 – 2022

Pada Tahun 2022 Capaian Target Realisasi terjadi peningkatan sebesar 37 pasien pasung yang dijemput dan direhab di Rumah Sakit Jiwa Aceh. Dibandingkan 2 (dua) tahun sebelumnya dapat diketahui bahwa mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan tahun 2020 yaitu sebesar 27,28% dan bila dibandingkan dengan tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 27,28%. Hal ini karena tahun sebelumnya adanya kendala-kendala pandemik disamping itu juga keterbatasan biaya operasional penjemputan pasien pasung. Program pembebasan pasien pasung sangat berkaitan erat dengan kesiapan Dinkes Kab/Kota untuk dijemput warganya yang dipasung.

Penjemputan pasien pasung masih sering terjadi kendala-kendala di lapangan karena stigma-stigma yang dipegang oleh masyarakat tentang Rumah Sakit Jiwa.

Sebagai akibat dari stigma tersebut kegiatan penjemputan pasien pasung sering tidak selalu berhasil karena masih ada masyarakat yang enggan dan menolak bila anggota keluarganya dirawat di Rumah Sakit Jiwa Aceh atau ada pertimbangan sosial lain dari lingkungan masyarakat.

Beberapa daerah di Indonesia, pasung digunakan sebagai alat untuk menangani klien gangguan jiwa di rumah. Saat ini, masih banyak klien gangguan jiwa yang didiskriminasi haknya oleh keluarga maupun masyarakat sekitar melalui pemasungan. Sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan larangan “tradisi” memasung klien gangguan jiwa berat yang kerap dilakukan penduduk yang berdomisili di pedesaan dan pedalaman terus berupaya dilakukan antara lain dengan memberdayakan petugas kesehatan ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Pemasungan penderita gangguan jiwa (biasanya yang berat) dengan cara dikurung, dirantai kakinya dimasukkan kedalam balok kayu dan lain-lain sehingga kebebasan menjadi hilang. Pasung merupakan salah satu perlakuan yang merampas kebebasan dan kesempatan mereka untuk mendapat perawatan yang memadai dan sekaligus juga mengabaikan martabat mereka sebagai manusia.

Hal ini diperparah oleh perlakuan orang sakit jiwa oleh keluarga dan warga yang masih sangat jauh dari nilai ideal. Kesadaran masyarakat akan upaya penyembuhan penderita sakit jiwa ini sangat minim, ini dikarenakan anggapan dari masyarakat bahwa penderita sakit jiwa dapat diperlakukan sesuka hati, apalagi yang melakukan tindakan tersebut adalah keluarganya sendiri.

7) Residen Napza Yang Mendapatkan Pelayanan Rehabilitasi

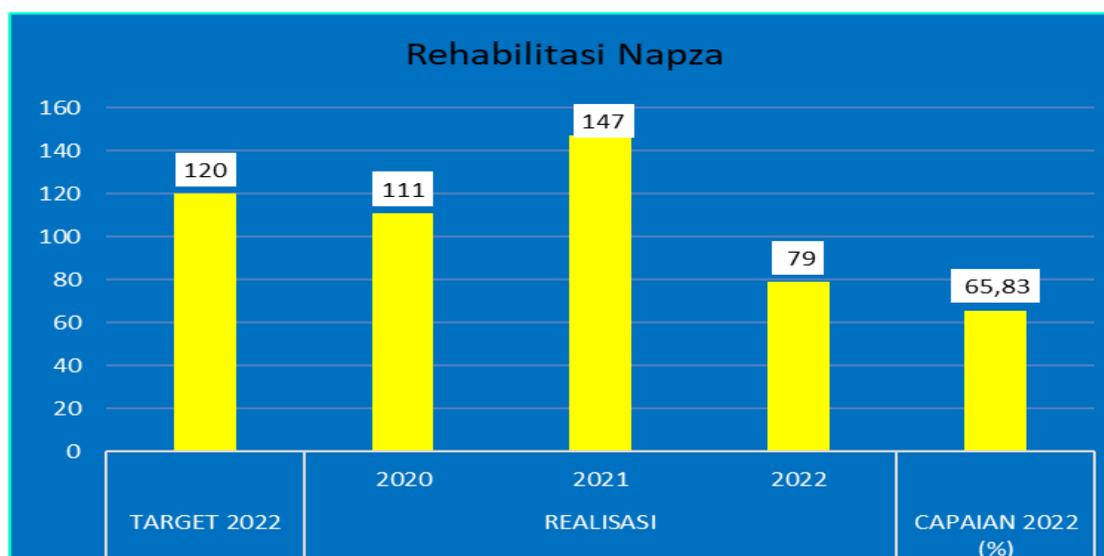
Selain melayani pasien gangguan jiwa, tugas pokok lain RSJ Aceh adalah penanganan pasien penyalahgunaan Napza. RSJ Aceh adalah satu-satunya rumah sakit yang memiliki unit khusus terapi dan rehabilitasi penyalahgunaan Napza di Provinsi Aceh yang dinamakan Ruang Rehabilitasi NAPZA dan satu-satunya institusi pelayanan yang ditunjuk sebagai tempat Rehabilitasi bagi Orang Dengan Penyalahgunaan Napza (ODPGN). Realisasi tingkat capaian indikator kinerja Penanganan Napza RSJ Aceh tahun 2022 serta perbandingan dengan realisasi tingkat capaian dengan dua tahun terakhir dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.10

Capaian Realisasi Kinerja Residen Napza Yang Mendapatkan Pelayanan Rehabilitasi Di Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2020-2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2022	REALISASI			CAPAIAN 2022(%)
					2020	2021	2022	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa Masyarakat Aceh melalui Pelayanan Kesehatan Profesional	Jumlah Residen (pengguna Napza) yang mendapatkan pelayanan rehabilitasi Napza	Orang	120	111	147	79	65,83

Berdasarkan laporan dari Rekam Medik tahun 2022 jumlah kasus penyalahgunaan Napza yang ditangani di RSJ Aceh adalah 79 kasus atau tingkat capaian 65,83%.



Grafik 3.7 Perbandingan Realisasi Kinerja Residen Napza yang mendapat Pelayanan Rehabilitasi di Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2022 dengan dua Tahun Terakhir.

Bila dibandingkan realisasi tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 28,82% dan dibandingkan dengan tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 46,25%. Besarnya capaian kinerja dua tahun terakhir disebabkan terdapat beberapa pasien yang dilakukan rawat ulang karena mengulang menggunakan napza, sehingga harus dirawat ulang yang dikenal dengan istilah relapse. Berdasarkan standar pelayanan rehabilitasi pecandu (residen) napza lamanya perawatan/kegiatan rehabilitasi adalah selama 6 (enam) bulan, namun bagi yang menggunakan napza kembali (residen relapse) lamanya perawatan selama 3 (tiga) bulan lebih pendek dari perawatan residen yang baru pertama sekali mendapatkan perawatan.

Untuk mencegah Relapse harus adanya dukungan dari berbagai pihak misalnya adanya kampung bebas narkoba atau mereka diberi keahlian kewirausahaan sebagai salah satu cara untuk mempercepat rehabilitasi sekaligus menciptakan rehabilitasi yang produktif. Sehingga saat keluar dari tempat rehabilitasi selain sehat juga memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan hidup.

3. Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah Aceh/Renstra SKPA

Indikator kinerja Rumah Sakit Jiwa Aceh yang mendukung visi, misi, tujuan dan sasaran RPJMA Provinsi Aceh Tahun 2017-2022 adalah berhubungan pada Misi kelima, yaitu memastikan semua rakyat Aceh mendapatkan akses layanan kesehatan secara mudah, berkualitas dan terintegrasi. Sasaran pertama adalah Terwujudnya layanan kesehatan yang mudah dan berkualitas kepada seluruh Masyarakat Aceh.

Rencana Strategis RSJ Aceh tahun 2017 – 2022 yang merupakan bagian dari RPJMA Pemerintah Aceh tahun 2017 – 2022 menjadi pedoman dalam penyelenggaraan berbagai Program dan kegiatan RSJ Aceh yang akan dilaksanakan pada kurun waktu tersebut dan juga sebagai salah satu rencana kegiatan pembangunan Pemerintah Aceh di Bidang Kesehatan. Indikator kinerja yang akan dilaksanakan RS Jiwa Aceh pada tahun 2017 – 2022 dirumuskan dalam empat indikator kinerja yang dipandang mendukung pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan bidang kesehatan RPJMA.

Indikator kinerja tersebut berkaitan langsung dengan rencana pembangunan bidang kesehatan di Provinsi Aceh dan menjadi bagian dari komitmen RS Jiwa Aceh dalam rangka mendukung pencapaian tujuan dan sasaran RPJMA. Indikator Pelayanan Kesehatan Jiwa yang berelevansi dengan RPJMA tersebut adalah :

1. Persentase pasien dengan gangguan jiwa berat yang diobati dan tidak ditelantarkan.
2. Persentase pasien yang dirawat ulang (Re-admision) dalam waktu kurang satu bulan.
3. Indek Kepuasan Masyarakat.
4. Persentase penanganan pasien pasung terlayani.

Tingkat capaian dan perbandingan realisasi kinerja Rumah Sakit Jiwa Aceh sampai dengan tahun 2022 dengan target Jangka Menengah Aceh Tahun 2017-2022 , dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.11
Tingkat Capaian dan Perbandingan Realisasi Kinerja Sampai Dengan Tahun 2022 Dengan Target Jangka Menengah Aceh Tahun 2017-2022

No	Sasaran Strategis	Indikator	Kondisi Kinerja pada Awal	Target Capaian setiap Tahun						Kondisi Kinerja pada Akhir Periode	Capaian Kinerja Tahun 2022 Periode RPJMA
			2017	2018	2019	2020	2021	2022			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa Masyarakat Aceh Melalui Pelayanan Kesehatan Profesional	1	Jumlah pasien dengan gangguan jiwa berat yang diobati dan tidak ditelantarkan	1700 Orang	1700 Orang	1700 Orang	1700 Orang	1700 Orang	1700 Orang	8.500 Orang	8.194 Orang (96,40%)
		2	Persentase pasien yang dirawat ulang (Readmision) dalam waktu kurang satu bulan	12%	12%	10%	9%	8%	7%	7% (<10%)	8,13% (<10%)
		3	Indek Kepuasan Masyarakat	26%	80	85	94	95	97	97	85,53
		4	Jumlah pasien pasung yang mendapatkan rehabilitasi di RS Jiwa	20 Orang	23 Orang	25 Orang	27 Orang	30 Orang	35 Orang	140 Orang	141 Orang (101 %)

Sumber : Renstra RSJ Aceh Tahun 2017-2022

4. Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2022 dengan Standart Nasional

1) Standarisasi pelayanan melalui akreditasi

Akreditasi bukanlah formalitas administratif, tetapi merupakan salah satu bagian penting dari proses penjaminan mutu. Semakin baik status akreditasi suatu rumah sakit, berarti penjaminan mutunya semakin terjaga sehingga masyarakat harus cermat memeriksa status akreditasi agar bisa mendapatkan layanan terbaik.

Karena itulah, rumah sakit pemerintah maupun swasta sangat berkepentingan dengan status akreditasi. Masyarakat, harus mendapatkan hak layanan rumah sakit yang bermutu baik dan dapat diandalkan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Begitu juga tenaga kesehatan, tenaga pendukung kesehatan, dan tenaga profesional lainnya membutuhkan ekosistem pelayanan kesehatan dalam tata kelola yang baik sehingga profesionalisme dan etika profesi dapat ditegakkan sebagaimana mestinya. Rumah sakit membutuhkan proses dan hasil akreditasi yang mendukung pencapaian misi dan misi secara efektif, efisien, berkesinambungan, dan berkelanjutan. Pelaksanaan akreditasi rumah sakit harus secara komprehensif menjadi bagian berkesinambungan dari sistem penjaminan mutu rumah sakit. Selain itu pelaksanaan akreditasi dan penjaminan mutu memperkuat pengukuran dan penilaian kinerja rumah sakit dalam rangka menjalankan misi serta mencapai visi rumah sakit.

Sejak tahun 2012, RS Jiwa Aceh telah melakukan persiapan standarisasi pelayanan berdasarkan standar akreditasi terbaru yakni standar dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). Melaksanakan Bimbingan Teknis (BIMTEK), sosialisasi kepada seluruh staf dan pasien serta keluarga pasien, monitoring dan evaluasi serta beberapa pelatihan dan workshop baik internal maupun eksternal yang terkait dengan standar berupa Pengendalian dan Pencegahan Infeksi (PPI), Bantuan Hidup Dasar (BHD), teknik evakuasi dan penyelamatan pasien, asset dan dokumen, pemakaian Alat Pemadam Api Ringan (APAR), pelatihan peningkatan mutu dan keselamatan pasien, serta pelatihan-pelatihan untuk persiapan penilaian akreditasi.

2) Persentase Pasien Pasung yang Tertangani.

Berdasarkan hasil penelitian Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 proporsi rumah tangga dengan anggota rumah tangga Gangguan Jiwa Berat Skizofrenia/Psikosis di Aceh permil sebesar 9 ‰, angka ini lebih tinggi dari rata-rata nasional, yaitu 7‰, hal ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan jiwa Masyarakat Aceh saat ini merupakan masalah serius yang akan berdampak pada pembangunan sumber daya manusia Aceh di masa depan. Penemuan dan penanganan pasung mulai digiatkan sejak pencanangan Program Nasional “Indonesia Bebas Pasung 2010” yang kemudian berlanjut dengan “Indonesia Bebas Pasung 2018” Program Aceh Bebas Pasung difokuskan pada penanganan dan penjemputan pasien pasung untuk mendapatkan penanganan di Rumah Sakit Jiwa Aceh. Target penanganan pasien pasung di Aceh semula 319 orang didasarkan pada estimasi WHO yang memperkirakan 1% dari pasien yang mengalami gangguan jiwa berat mengalami tindakan pemasangan.

Pada tahun 2022, jumlah pasien pasung yang dibebaskan adalah 37 pasien dengan target realisasi adalah 30 pasien dan Dropping 629 Orang. Tingkat capaian penanganan/penjemputan pasien pasung di Rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2022 adalah

37 orang dari target 30 orang atau mencapai 123,33 %. Sementara kegiatan droping diIntegrasi dengan kegiatan penjemputan pasung. Penggabungan 2 (dua) kegiatan tersebut dimaksudkan juga untuk efisiensi anggaran sehingga kegiatan integrasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan penjemputan pasien pasung, jadi pada saat dilakukan penjemputan pasien pasung maka disaat itu pula dilakukan advokasi kepada pihak terkait di Kab/Kota dan Kecamatan. Pemulangan pasien yang sudah sembuh terkendala permasalahan penolakan/ketidakpedulian keluarga, ketiadaan keluarga (gelandangan/terlantar) dan belum optimalnya pemberdayaan pasien sembuh klinis oleh Instansi terkait.



3) Kejadian re-admission pasien gangguan jiwa dalam waktu kurang dari satu bulan.

Di Provinsi Aceh, jumlah kasus skizofrenia tinggi dibandingkan dengan gangguan jiwa lainnya. Hal ini dapat dilihat dari data di Rumah Sakit Jiwa Aceh ada 74,83% kasus skizofrenia pada pasien rawat inap dan 90,01% kasus skizofrenia pada pasien rawat jalan. Mayoritas pasien rawat inap dari 74,83% kasus skizofrenia adalah pasien yang dirawat kembali atau dikenal dengan istilah rehospitalisasi. Pada tahun 2022 terhitung realisasi capaian 8,15% dari target kurang dari 10%. Bila dibandingkan dengan standart nasional atau standar pelayanan minimal yang mengharapkan tidak ada pasien yang dirawat ulang, RSJ Aceh masih menerima pasien yang datang kembali berobat setelah dipulangkan sebesar 8,15%.

4) Pencapaian Cost Recovery Rate (CRR)

Indikator yang penting lainnya dalam penilaian pencapaian Indikator Kinerja adalah pencapaian cost recovery. Indikator ini menggambarkan tingkat kemampuan rumah sakit membiayai biaya operasional rumah sakit sebagai PPK-BLUD. Semakin besar cost recovery ratenya, menunjukkan bahwa semakin mandiri suatu RS. Standar nasional dalam standart Minimal Rumah Sakit disebutkan bahwa indikator Cost Recovery Rate minimal harus mencapai lebih dari atau sama dengan 40%. Tingkat capaian Cost Recovery Rate Rumah Sakit Jiwa pada Tahun 2022 sebesar 38,25%. Sedangkan Target CRR tahun 2022 sebesar 30%. Mengacu pada hasil perhitungan tersebut, maka realisasi CRR tahun 2022 telah mampu mencapai target yang telah ditetapkan tetapi masih di bawah standart nasional.

5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan.

Dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2022 sebagian besar Target Kinerja yang telah ditetapkan tercapai melebihi target dan hanya dua indicator yang belum tercapai target yang ditentukan. Beberapa target Kinerja terkait pelayanan yang pencapaiannya sesuai atau melebihi target yang telah ditetapkan, beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian target Indikator Kinerja Rumah Sakit antara lain yaitu:

- 1) Semakin meningkatnya mutu layanan Rumah Sakit dan keselamatan pasien, sistem pelayanan, prosedur, sarana dan prasarana, kepatuhan petugas terhadap prosedur dan standar yang ditetapkan, kompetensi SDM, beserta aspek lainnya dalam memenuhi standar keselamatan pasien, standar pelayanan berfokus pasien, standar manajemen rumah sakit, program nasional, dan integrasi pendidikan kesehatan dalam pelayanan di rumah sakit;
- 2) Semakin meningkatnya komitmen direksi, manajemen, dan seluruh jajaran Rumah Sakit Jiwa Aceh dalam memprioritaskan pelayanan bagi masyarakat;
- 3) Penetapan target indikator, khususnya indikator terkait nilai IKM dalam Indikator RPA merupakan tantangan sekaligus harapan agar menjadi tolok ukur keberhasilan pelayanan public, sehingga berkomitmen untuk meningkat sesuai dengan target Pemerintah Aceh.

Alternatif-alternatif pencapaian tujuan yang telah diupayakan adalah melakukan upaya-upaya inovatif. Rumah Sakit Jiwa Aceh kini tak hanya melayani pasien atau orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berobat jalan maupun rawat inap saja. Tetapi juga memberi pelayanan day care atau pelayanan inovatif dari rehabilitasi psikososial rawat jalan. Artinya pasien atau ODGJ dalam kondisi sembuh klinis atau sudah sembuh, namun masih ketergantungan dengan obat, tetap dilayani untuk melakukan rehab mulai terapi hingga latihan kerja. Tujuannya agar mereka menuju pulih dan mandiri.

Sebelumnya, pelayanan seperti ini hanya diberikan kepada pasien atau ODGJ sembuh klinis yang masih dirawat di RSJ itu saja. Sedangkan kini, baik pasien ODGJ sembuh klinis yang masih dirawat inap karena umumnya tak dijemput keluarga itu maupun yang sudah keluar, tetap diberikan pelayanan ini gratis atau ditanggung BPJS Kesehatan.

Day care merupakan salah satu upaya inovatif dari instalasi rehabilitasi psikososial RSJ Aceh. Kegiatan day care ini meliputi okupasi terapi, latihan kerja, terapi sosial, remediasi kognitif, dan terapi aktivitas kelompok yang bertujuan untuk memfasilitasi para ODGJ menuju pulih produktif dan mandiri. Peran lintas sektor sangat penting dalam mendukung layanan day care ini, baik itu rehabilitasi sosial, ekonomi dan penerimaan ODGJ dalam keluarga dan masyarakat. Pelayanan day care diperlukan untuk tetap membina komunikasi agar terus mengasah potensi pada ODGJ melalui berbagai layanan terapi yang ada di day care rumah sakit jiwa.



Kriteria pasien berhak mendapat pelayanan ini adalah ODGJ sudah sembuh klinis selain itu, tak hanya pasien yang harus kooperatif ingin menjalankan program ini, tetapi juga keluarganya yang juga harus terus memberi dukungan dalam rangka ODGJ menuju pulih produktif dan mandiri.

Instalasi Rehabilitasi Sosial RSJ Aceh yang juga dilengkapi ruangan pembekalan para pasien sesuai keahliannya, misalnya kerajinan tangan. Sedangkan yang suka berkebun, juga tersedia lahan di luar ruangan ini. Bahkan kebun itu sudah berisi tanaman kangkung yang sudah siap panen. Tanaman kangkung ini ditanam para ODGJ yang sembuh klinis.

Selain itu upaya RS Jiwa Aceh melakukan kegiatan Dropping, kegiatan dropping adalah untuk mengembalikan pasien ke keluarganya setelah selesai menjalani perawatan dan tidak mampu dijemput kembali oleh keluarganya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk

meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan merupakan kewajiban RS Jiwa Aceh untuk mengembalikan pasien ke keluarganya.

Keberhasilan pencapaian target kinerja melebihi target yang ditetapkan tentu membutuhkan komitmen yang kuat dari berbagai komponen yang ada di rumah sakit. Meskipun target kinerja tercapai, tetapi dalam pelayanan pasien jiwa masih dijumpai permasalahan, antara lain masih tingginya Length of Stay (LOS) pasien berada di Rumah Sakit Jiwa Aceh.

6. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian Kinerja RSJ Aceh tahun 2022 tidak terlepas dari tersedianya sumber daya yang ada baik itu sumber daya manusia, sumber dana, sarana dan prasarana. Beberapa alternatif solusi yang telah dilakukan RS Jiwa Aceh dalam meningkatkan capaian indikator kinerja program dan kegiatan yang telah ditetapkan yaitu:

- a. Melengkapi sarana dan prasarana RS agar peralatan dan perlengkapan RS baik medis, non medis, taman, dan lingkungan RS lebih terasa nyaman bagi pengguna layanan RS, termasuk bagi pegawai RS sendiri;
- b. Mengadakan pelatihan pelayanan prima bagi petugas garda depan yang melayani masyarakat secara langsung (pelatihan service excellent);
- c. Menambah jumlah dan jenis pelatihan internal agar seluruh karyawan agar mendapatkan pelatihan minimal 1 kali per tahun serta meningkatkan kinerja dan profesionalitas pegawai agar Indeks Profesionalitas ASN dapat tercapai;
- d. Melalui reformasi birokrasi, khususnya Rumah Sakit Jiwa Aceh sebagai Institusi Pelayanan Publik, diharapkan Indeks Kepuasan Masyarakat dapat lebih meningkat karena mendapatkan layanan yang bermutu, aman, nyaman, dan terjamin.

7. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Sebagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dengan tugas pokok dan fungsi memberikan pelayanan kesehatan perorangan kepada masyarakat, maka peran masyarakat sangat penting dalam mendukung semua program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Adapun program dan kegiatan pelayanan kesehatan perorangan yang terkait dan dibutuhkan oleh masyarakat yang menunjang keberhasilan program dan kegiatan adalah :

- a. Penambahan dan pengembangan jenis layanan baru di RS Jiwa Aceh yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (layanan geriatri, NAPZA, tumbuh kembang anak dan remaja, dan non jiwa), peningkatan sarana dan prasarana yang lebih memadai, termasuk peralatan medis yang mengikuti perkembangan teknologi kesehatan;

- b. Tetap memberikan pelayanan kesehatan secara optimal bagi masyarakat miskin, termasuk peningkatan kerja sama dengan Lintas Sektor dan Dinas Sosial Kabupaten/Kota termasuk UPT Dinas Sosial;
- c. Lebih melibatkan masyarakat dalam sosialisasi informasi kegiatan promotif dan preventif kepada masyarakat mengenai pentingnya kesehatan jiwa pada khususnya, seperti pelatihan kesehatan jiwa anak dan remaja bagi guru SD/MP/SMA/SMK, penyuluhan narkoba bagi siswa SMP/SMA/SMK, dialog interaktif di media televisi/radio, dll;

Dialog Lintas Kutaraja Pagi
Rehabilitasi dan Tantangan
Bagi Pecandu Narkotika di Masyarakat

dr.Syahrial Sp.KJ (K)
Konsultan psikiatri adiksi

Muhammad Jalil
Konselor Adiksi Aceh

Ns. Jubir, S.Kep. M.Kep
Perawat dan Verifikator
IPWL Rsj Aceh

Selasa, 13 September 2022
09.00 - 10.00 Wib

FM
97,7
MHz

Pro 1 RRI
Banda Aceh

Lismawarni
Presenter

RRI BANDA ACEH RRIplay Go RRINET

- d. Meningkatkan integrasi pelayanan kesehatan, khususnya kesehatan jiwa melalui RS Kabupaten/Kota dan Puskesmas guna memperluas jangkauan pelayanan dan edukasi kesehatan jiwa bagi masyarakat yang membutuhkan;
- e. Melaksanakan family gathering bagi pasien penyalahgunaan Napza, tumbuh kembang anak, dan rehabilitasi mental guna menunjang pengobatan dan penyembuhan yang optimal bagi penderita;
- f. Melakukan home visite atau school visite bagi Anak Berkebutuhan Khusus yang melakukan rangkaian terapi di RS Jiwa Aceh tetapi masih memerlukan pendampingan guna mengoptimalkan peran sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan jiwa anak;

- g. Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah Kabupaten/Kota guna menangani masalah pasien dengan gangguan jiwa di masyarakat, khususnya dalam mewujudkan program kesehatan jiwa di Aceh seperti: pembebasan korban pasung, pengobatan pasien jiwa di Kabupaten/Kota dengan angka prevalensi kesakitan jiwa tinggi;
- h. Menyederhanakan alur layanan dan penataan gedung pelayanan guna mempersingkat waktu tunggu sehingga meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pelanggan, termasuk inovasi pendaftaran online.



Kegiatan lain yang dilaksanakan Instalasi Keswamas adalah workshop dan temu konsultasi kesehatan jiwa, serta penyebaran bulletin/ majalah dan leaflet yang ditujukan bagi masyarakat umum, kelompok beresiko, tokoh agama/tokoh masyarakat dan institusi swasta maupun pemerintah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mensosialisasikan keberadaan RS Jiwa Aceh, mendapat dukungan dalam pelaksanaan pelayanan program kesehatan jiwa dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat serta bentuk keseriusan RS Jiwa Aceh dalam mendukung program pemerintah dibidang kesehatan.

Khusus untuk Residen Napza yang menjalani perawatan dirawat di RS Jiwa Aceh, temu konsultasi diadakan dalam bentuk Famili Support Group (FSG) dengan melibatkan keluarganya. Kegiatan outing yang merupakan bagian dari terapi juga dilaksanakan khusus untuk klien Napza. Terbatasnya sumberdaya yang tersedia seperti kendaraan operasional, alokasi anggaran dan SDM adalah beberapa hambatan yang dihadapi tim dalam melaksanakan kegiatan ekstramural. Untuk itu, dukungan Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat sangat diharapkan.

B. Realisasi Anggaran Tahun 2022

Untuk mencapai sasaran strategis Rumah Sakit Jiwa Aceh menggunakan sumber dana dari Anggaran Pendapatan Belanja Aceh (APBA) Pemerintah Aceh dan dana Pendapatan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Tahun 2022.

Sebagai bahan analisis dan Akuntabilitas Keuangan Rumah Sakit Jiwa Aceh jumlah anggaran dan realisasi belanja untuk masing-masing program dan kegiatan dituangkan dalam table Realisasi Pendapatan dan Belanja BLUD Rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2022 seperti tabel 3.10 berikut:

Tabel 3.12
Realisasi Pendapatan dan Belanja Rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2022

NO	PROGRAM/KEGIATAN/SUB KEGIATAN	PAGU ANGGARAN		REALISASI	
		Rp	%	(Rp.)	%
A	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi	80.119.593.170	87,00	77.450.943.188	96,67
1	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	43.396.915.298	47,13	42.640.455.654	98,26
	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	43.396.915.298	47,13	42.640.455.654	98,26
2	Administrasi Umum Perangkat Daerah	151.430.392	0,16	149.191.790	98,52
	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	151.430.392	0,16	149.191.790	98,52
3	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	9.432.344.980	10,24	9.005.532.444	95,48
	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	1.759.624.516	1,91	1.609.053.739	91,44
	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	7.672.720.464	8,33	7.396.478.705	96,40
4	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	1.008.830.000	1,10	903.387.616	89,55
	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak Kendaraan Dinas Operasional & Lapangan	1.008.830.000	1,10	903.387.616	89,55
5	Peningkatan Pelayanan BLUD	26.130.072.500	28,37	24.752.375.684	94,73
	Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD	26.130.072.500	28,37	24.752.375.684	94,73
B	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	11.969.194.584	13,00	11.496.701.873	96,05
1	Penyediaan Fasilitas Pelayanan, Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan Untuk UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi	734.095.732	0,80	733.928.830	99,98
	Pengadaan Bahan Habis Pakai Lainnya (Sprei, Handuk, dan Habis Pakai Lainnya)	734.095.732	0,80	733.928.830	99,98
2	Penyediaan Layanan Kesehatan Untuk UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi	11.235.098.852	12,20	10.762.773.043	95,80
	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Masalah Kesehatan Jiwa (ODMK)	10.555.764.913	11,46	10.163.703.803	96,29
	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Kecanduan NAPZA	89.060.000	0,10	64.676.600	72,62
	Operasional Pelayanan Rumah Sakit	590.273.939	0,64	534.392.640	90,53
	TOTAL	92.088.787.754	100	88.947.645.061	96,59

Sumber: Bagian Keuangan RSJ Aceh

C. Akuntabilitas Kinerja Keuangan

Pencapaian Kinerja dan Anggaran tahun 2022 dalam akuntabilitas kinerja keuangan dihitung berdasarkan cost per outcome yaitu persentase anggaran pada masing-masing sasaran strategis dibandingkan dengan keseluruhan (total) anggaran. Jumlah anggaran Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2022 adalah sebesar Rp. 92.088.787.754- (*Sembilan Puluh Dua Milyar Delapan Puluh Delapan Juta Tujuh Ratus Delapan Puluh*

Tujuh Ribu Tujuh Ratus Lima Puluh Empat Rupiah), terdiri atas Anggaran Pendapatan Belanja Aceh sebesar Rp. 65.958.715.254,- (*Enam Puluh Lima Milyar Sembilan Ratus Lima Puluh Delapan Juta Tujuh Ratus Lima Belas Ribu Dua Ratus Lima Puluh Empat Rupiah*) dan Target Realisasi Pendapatan sebesar Rp. 26.130.072.500, - (*Dua Puluh Enam Milyar Seratus Tiga Puluh Juta Tujuh Puluh Dua Ribu Lima Ratus Rupiah*). Tingkat capaian Realisasi Pendapatan BLUD Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2022 melebihi Target yang ditetapkan yaitu 125,42 %.

Adapun Realisasi Belanja Rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2022 adalah sebesar Rp 88.987.658.061,- (*Delapan Puluh Delapan Milyar Sembilan Ratus Delapan Puluh Juta Enam Ratus Lima Puluh Delapan Ribu Enam Puluh Satu Rupiah*). (96,59%) dan Realisasi Belanja BLUD sebesar Rp.24.752.388.684,- (94,73%).

Dari uraian sebagaimana tersebut di atas, maka gambaran evaluasi dan analisis kinerja keuangan dan hasil pengukuran kinerja sasaran strategik dapat dijelaskan bahwa capaian kinerja keuangan sebesar 96,59% dan capaian indikator kinerja rata-rata di atas 100%. Data di atas menunjukkan bahwa realisasi kinerja indikator melebihi dari realisasi anggaran, hal ini terjadi karena ada beberapa kegiatan yang dilakukan bersamaan meskipun anggaran tidak tersedia secara penuh.

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen bisnis dan memenuhi tuntutan pelayanan prima dari masyarakat, maka Rumah Sakit Jiwa Aceh sebagai instansi BLUD berkewajiban memenuhi persyaratan administratif yaitu kesanggupan untuk dmeningkatkan kinerja pelayanan. Hal ini telah di upayakan yaitu Dengan tercapainya Lulus Akreditasi Paripurna dari KARS Tahun 2017 sebagai tolok ukur dalam memenuhi kualitas pelayanan.

Laporan Kinerja Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun 2022 disusun sebagai pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan kewajiban untuk pelaksanaan program kerja sesuai sasaran strategis, program dan kegiatan. Sistematika penyusunan laporan ini mengacu pada Surat Sekretaris Daerah 120.04/21845 dan berpedoman sesuai Permen PAN dan RB No. 53 Tahun 2014.

Seluruh jajaran Rumah Sakit Jiwa Aceh telah bekerja dengan sepenuh hati untuk meningkatkan produktifitas secara efektif efisien khususnya dalam bidang pelayanan, organisasi, sumber daya manusia, keuangan dan sarana prasarana. Secara umum target indikator kinerja yang ditetapkan dalam Rencana Kerja Tahun 2022 dapat tercapai secara optimal. Sasaran Strategis yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja dan Penetapan/Perjanjian Kinerja Tahun 2022, memperoleh kategori capaian rata-rata **Sangat Baik**, rata-rata tingkat capaian sebesar **100%**.

B. Saran

Adanya kendala yang dihadapi dalam pencapaian sasaran strategis Rumah Sakit Jiwa Aceh, segenap elemen unit organisasi Rumah Sakit Jiwa Aceh tetap berusaha seoptimal mungkin untuk meningkatkan kinerjanya dengan melakukan berbagai strategi pemecahan masalah. Adapun saran-saran yang perlu dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan koordinasi program kesehatan jiwa secara intens melalui wadah TPKJM (Tim Pelaksanaan Kesehatan Jiwa Masyarakat).
2. Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap program-program pelayanan kesehatan jiwa.
3. Update regulasi yang berkaitan dengan pelayanan medis, untuk mengupayakan kualitas dan produktifitas pelayanan tetap produktif.
4. Mendorong setiap unit kerja untuk membangun inovasi pelayanan melalui monitoring dan evaluasi pencapaian mutu dan produktivitas.

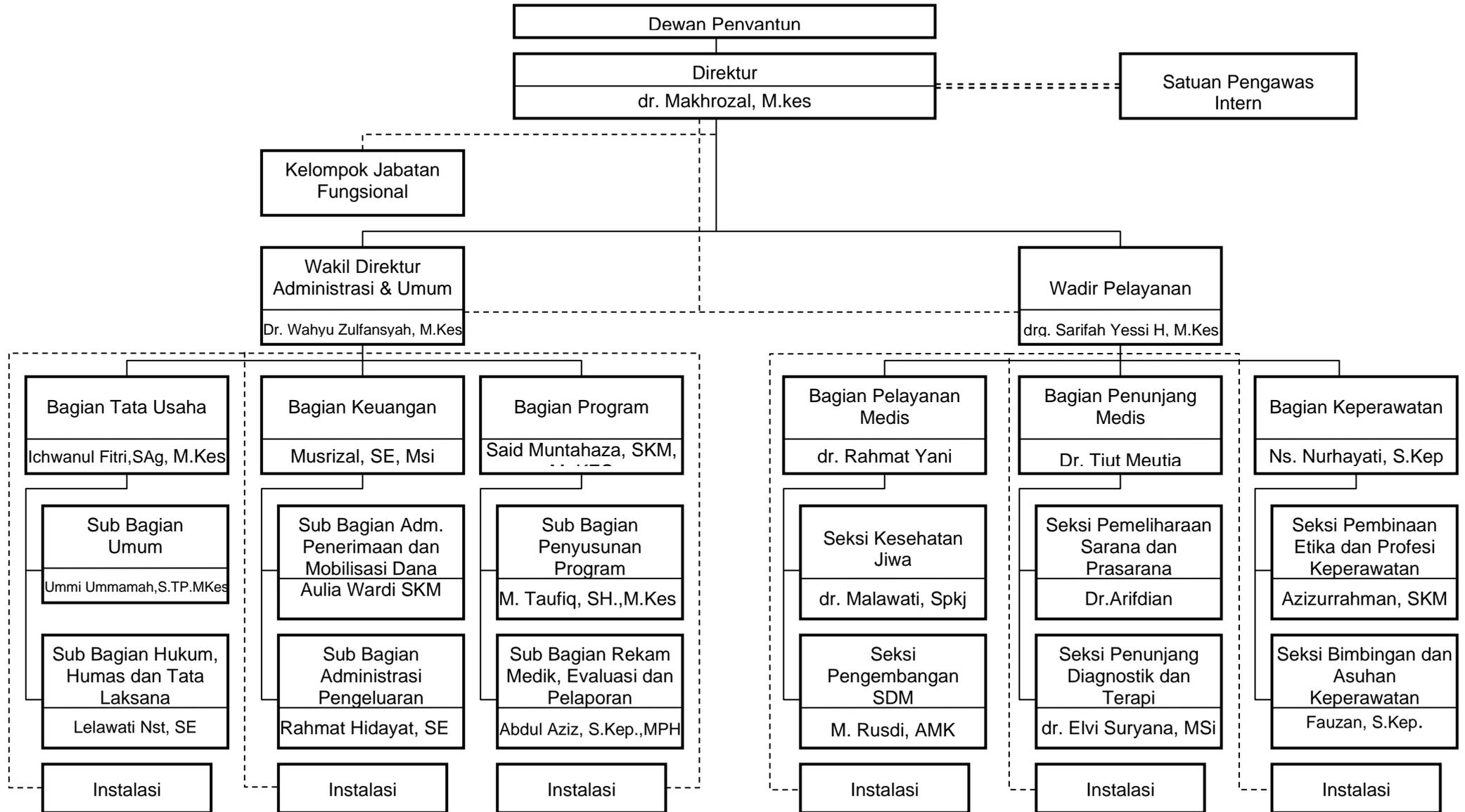
5. Melakukan upaya “ social marketing” melalui aktivitas-aktivitas edukasional di komunitas yang menjadi sasaran kegiatan PKRS.
6. Membangun tim pemasaran yang handal yang mampu mengakomodir kebutuhan pemasaran di masing masing unit pelayanan.
7. Mengembangkan pelayanan rawat jalan diluar ruang lingkup pelayanan, yang mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, yaitu pelayanan yang berbasis preventif dan promotif.

Demikian hasil Laporan Kinerja (LKj) Rumah Sakit Jiwa Aceh Tahun Anggaran 2022 disusun sebagai bahan pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan serta sekaligus dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk perencanaan dan pertimbangan pengambilan kebijakan yang akan datang untuk mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, berwibawa dan akuntabel.

Banda Aceh, 16 Januari 2023


DIREKTUR
RUMAH SAKIT GIWA ACEH
RUMAH SAKIT GIWA
dr. Ma~~h~~rozal, M.Kes
Pembina Utama Muda
NIP. 19690731 200012 1 001

BAGAN ORGANISASI DAN TATA KERJA
RUMAH SAKIT JIWA
PEMERINTAH ACEH



————— : Garis Komando

- - - - - : Garis Pembinaan

PENGUKURAN KINERJA RUMAH SAKIT JIWA ACEH TAHUN 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI
1	2	3		4	5
1	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kesehatan Jiwa Masyarakat Aceh melalui Pelayanan Kesehatan Profesional	1 Jumlah pasien dengan gangguan jiwa berat yang diobati dan tidak ditelantarkan	Orang	2.000	1.957
		2 Jumlah kunjungan pasien rawat jalan	Orang	10.500	11.938
		3 Jumlah pasien pasung yang mendapatkan rehabilitasi di RS Jiwa	Orang	30	37,00
		4 Persentase pasien yang kembali ke RSJ setelah dipulangkan (setelah mendapat perawatan) atau dirawat ulang (readmission) dalam waktu kurang dari satu bulan	Persen	< 10	8,13
		5 Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	85,00	85,53
		6 Persentase kemampuan RS Jiwa menutup biaya operasional dengan pendapatan/Cost Recovery Rate (CRR)	Persen	30,00	38,25
		7 Jumlah Residen (pengguna Napza) yang mendapatkan pelayanan rehabilitasi Napza	Orang	120	79,00

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
RUMAH SAKIT JIWA ACEH**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Terwujudnya kualitas pelayanan kesehatan jiwa masyarakat melalui pelayanan kesehatan profesional	1. Jumlah pasien dengan gangguan jiwa berat yang diobati dan tidak ditelantarkan 2. Jumlah kunjungan pasien rawat jalan 3. Jumlah pasien pasung yang mendapatkan rehabilitasi di Rumah Sakit Jiwa 4. Persentase pasien yang kembali ke Rumah Sakit Jiwa setelah dipulangkan (setelah mendapat perawatan) atau dirawat ulang readmission dalam waktu kurang dari satu bulan 5. Indeks Kepuasan Masyarakat 6. Persentase kemampuan Rumah Sakit Jiwa menutup biaya operasional dengan pendapatan/Cost Recovery Rate (CRR) 7. Jumlah Residen pengguna Napza yang menjalani rehabilitasi di Rumah Sakit Jiwa	2.000 orang 11.500 Orang 30 orang < 10 persen 85 30 persen 120 orang

Program	Anggaran
1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp. 85.515.491.502
2. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Rp. 11.755.875.558
TOTAL PAGU	Rp. 97.271.367.060

Gubernur

Banda Aceh, 2022
Direktur Rumah Sakit Jiwa Aceh

Ir. NOVA IRIANSYAH, M.T

dr. MAKHROZAL, M.Kes

Modalitas Fisioterapi



FISIOTERAPI RUMAH SAKIT JIWA ACEH

CEK KELUHAN YANG DITANGANI

SWIPE LEFT

MENERIMA PASIEN UMUM & BPJS



Direktur RSJ Aceh didampingi Wadir Adm & Umum, Wadir Pelayanan, Pejabat Struktural dan Pegawai RSJ Aceh Mendampingi perwakilan Kemenkes dan Dinkes Aceh dalam rangka kunjungan kerja dan Visitasi Tim Kemenkes dan Dinkes Aceh untuk perpanjangan Izin Operasional RSJ Aceh, Sabtu (04/07/2022).



Rumah Sakit Jiwa Aceh tandatangi nota kesepahaman dengan Baitul Mal Aceh tentang layanan pendataan dan verifikasi mustahik di Rumah Sakit Jiwa Aceh, Selasa (08/11/2022).



Banda Aceh - Rumah Sakit Jiwa Aceh adakan pelatihan penyalahgunaan napza dengan metode assist (alcohol, smoking and substance involment screening test), di Aula lantai 3 Gedung Rawat jalan RSJ Aceh Selasa (30/08/2022).



Rumah Sakit Jiwa Aceh launching pelayanan Day Care Rehabilitasi Psikososial, Kamis (27/10/2022)

Dialog Lintas Kutaraja Pagi Rehabilitasi dan Tantangan Bagi Pecandu Narkotika di Masyarakat

dr.Syahrial Sp.KJ (K)
Konsultan psikiatri adiksi



Muhammad Jalil
Konselor Adiksi Aceh



Ns. Jubir, S.Kep, M.Kep
Perawat dan Verifikator
IPWL Rsj Aceh

Selasa, 13 September 2022
09.00 - 10.00 Wib

FM 97.7 MHz Pro 1 RRI Banda Aceh



Lisawarni
Presenter



Penandatanganan Perjanjian Kerjasama antara Direktur Rumah Sakit Jiwa Aceh dengan Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Syiah Kuala, Jumat (29/07/2022).



Ketua Dharma Wanita Persatuan (DWP) Aceh, Ny. Safrida Yuliani Taqwallah dan pengurus DWP Aceh adakan acara kunjungan sosial ke Rumah Sakit Jiwa Aceh, Senin (15/08/2022).



Rumah Sakit Jiwa Aceh lakukan Penandatanganan Perjanjian Kerjasama dengan Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia Kota Banda Aceh, Senin (25/07/2022).



RSJ Aceh bekerjasama dengan Bupati Nagan Raya, Dinas Kesehatan Nagan Raya, dan Satpol PP WH Nagan Raya bebaskan 10 ODGJ warga Nagan Raya yang pasung, selanjutnya dibawa menuju ke RSJ Aceh untuk mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa. Selasa (30/08/2022).



DROPPING PASIEN ODGJ SEMBUH KLINIS DI BIREUEN



Wadir Pelayanan Rumah Sakit Jiwa Aceh bersama Ketua Komisi V DPRA yang diwakili oleh dr. Purnama Setia Budi, SpOG, mendropping dan menyerahkan 5 ODGJ yang sudah sembuh klinis kepada Kepala Dinas Kesehatan Bireuen di Dinas Kesehatan Bireuen, Rabu (30/11/2022).



JEMPUT PASUNG PIDIE JAYA



Asisten 3 Setdakab Pidie Jaya, Kadis Dinkes Pidie Jaya, Inspektur Pidie Jaya, Dinsos Pidie Jaya dan instansi terkait lainnya bersama Tim Rumah Sakit Jiwa Aceh melepaskan 2 ODGJ warga Pidie Jaya yang dipasung untuk mendapat perawatan di Rumah Sakit Jiwa Aceh, Rabu (30/11/2022).



Rumah Sakit Jiwa Aceh bekerjasama dengan Bupati Aceh Besar yang diwakili oleh Staf Ahli Bupati Bidang Pemerintahan Hukum dan Politik Setdakab Aceh Besar, Dinkes Aceh Besar, Camat Indrapuri, dan Muspika Indrapuri melepaskan 1 ODGJ warga Kecamatan Indrapuri yang dipasung, selanjutnya dibawa menuju ke RSJ Aceh untuk mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa, Jumat (28/10/2022).



Kunjungan Silaturahmi Kepala Kejaksaan Tinggi Aceh Bapak Bambang Bachtiar, S.H., M.H., bersama Aspidum dan rombongan ke Rumah Sakit Jiwa Aceh dalam rangka meninjau Instalasi Rehabilitasi Napza, Kamis (30/06/2022).



Dharma Wanita Persatuan Rumah Sakit Jiwa Aceh ikut serta dalam memeriahkan Bhayangkara Seulawah Expo Tahun 2022 di Stadion Harapan Bangsa, Banda Aceh 16-21 Juli 2022



Jemput Pasung Aceh Timur



Ketua DPRK Aceh Timur, Sekda Aceh Timur, Kepala Dinas Kesehatan Aceh Timur dan instansi terkait lainnya bersama Tim Rumah Sakit Jiwa Aceh melepaskan 4 ODGJ warga Aceh Timur yang dipasung untuk mendapat perawatan di Rumah Sakit Jiwa Aceh, Kamis (17/11/2022).



Rumah Sakit Jiwa Aceh bekerja sama dengan Bupati Aceh Selatan yang diwakili oleh Staf Ahli Bidang Ekonomi dan Pembangunan Setda Kab. Aceh Selatan, Dinas Kesehatan Aceh Selatan, Dinas Sosial Aceh Selatan dan RSIID Dr. H. Yuliddin Away melepaskan 4 ODGJ warga Aceh Selatan yang dipasung, selanjutnya dibawa menuju ke RSJ Aceh untuk mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa, Sabtu, (06/08/2022).



Ketua dan Anggota Dharma Wanita Persatuan (DWP) Rumah Sakit Jiwa Aceh adakan Bazar UMKM di halaman depan gedung rawat jalan RSJ Aceh, Selasa (28/06/2022).



Direktur RSJ Aceh didampingi Wadir Adm dan Umum, Wadir Pelayanan, Pejabat Struktural RSJ Aceh, Ketua dan Anggota DWP RSJ Aceh Bersama Kadinsos Aceh didampingi Kabid Rehabilitasi Sosial Dinsos Aceh, Ketua dan Anggota DWP Dinsos Aceh adakan kegiatan Bakti Sosial di Bangsal Rawat Inap RSJ Aceh dalam rangka Hari Lanjut Usia Nasional (HLUN) 2022, Senin